

**PROBLEMATIKA NON LINGUISTIK PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB SISWA KELAS II SMK AL-MUNAWWIR KRASYAK
BANTUL YOGYAKARTA**



**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.P.d.I)**

Oleh :

**Siti Khuromah
02421104**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

ABSTRAK

Siti Khuromah, penelitian tentang “Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas II SMK Al-Munawwir Krupyak Bantul Yogyakarta” ini didasarkan atas pertimbangan bahwa: 1) SMK Al-Munawwir adalah salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berciri ciri agama Islam yang menyertakan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran utama. Usaha konkretnya adalah telah mendidik siswa menjadi tahu dan trampil menggunakan bahasa Arab baik di bidang agama, pengetahuan, hubungan Internasional bahkan yang utama sebagai alat untuk memahami Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai sumber pokok ajaran Islam. 2) Dalam realitanya, usaha tersebut mengalami kesulitan, khususnya yang berkaitan dengan aspek psikologis; yaitu faktor internal siswa (kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi) yang dapat berpengaruh pada pencapaian keberhasilan belajar bahasa Arab siswa.

Sedangkan pokok masalah dari penelitian ini adalah: 1) Apa problematika non linguistik pembelajaran bahasa Arab yang dihadapi siswa kelas II SMK Al-Munawwir ditinjau dari aspek psikologi?, 2) Mengapa problematika itu terjadi ?.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui dan menggambarkan problematika non linguistik pembelajaran bahasa Arab yang dihadapi siswa kelas II SMK Al-Munawwir ditinjau dari aspek psikologi dan mengetahui penyebab terjadinya problem tersebut, serta usaha yang dilaksanakan guru untuk mengatasi hal tersebut. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baru kepada semua pihak yang berkecimpung di pembelajaran bahasa Arab umumnya, dan khususnya SMK Al-Munawwir sendiri sebagai tempat dilakukannya penelitian ini.

Adapun metode pengumpulan data: *pertama*, observasi untuk memperoleh data yang berhubungan dengan proses pembelajaran bahasa Arab termasuk problem dan penyebabnya serta data-data yang dapat memberikan penjelasan tentang kondisi obyektif lokasi penelitian. *Kedua*, wawancara yang mendalam dengan subyek penelitian yang meliputi kepala sekolah dan guru bahasa Arab. *Ketiga*, angket yang ditujukan kepada siswa sebagai sampel. *Keempat*, dokumentasi untuk mendapatkan keterangan secara tertulis tentang kondisi sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data untuk selanjutnya diambil kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika non linguistik pembelajaran bahasa Arab yang dihadapi siswa ditinjau dari aspek psikologis adalah tingkat motivasi yang rendah khususnya dari guru. Penyebabnya adalah karena rendahnya hasrat/ keinginan untuk berhasil, kurang adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kurang adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang kurang menarik serta lingkungan yang kurang kondusif sehingga tidak memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan baik. Adapun usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar bahasa Arab siswa dengan menghilangkan persepsi negatif tentang bahasa Arab dan medorong siswa agar lebih sungguh-sungguh dalam belajar bahasa Arab.

تجريد

سيق حرامة. هذا البحث تحت العنوان المشكلات غير اللغوية في تعليم اللغة العربية على طلبة صف الثاني من المدرسة المنور العالية المهنية بانطول يوكياكروا. ينطلق هذا البحث عن الأمور التالية: ١) هذه المدرسة المهنية تأسس على العلوم الدينية وفيها اللغة العربية. وقد دربت هذه المدرسة الطلبة حتى وصلوا على المهارة اللغوية المطلوبة، ويستطيعون أن يستخدموا اللغة العربية في مجال الديني والعلوم العامة ووسيلة الإتصال بل لتفهم القرآن والأحاديث النبوية. ٢) ومن المظاهر الموجودة، ركب المدرسون المشكلات في تعليم اللغة العربية خاصة في الأمور النفسية، منها ما يتعلق بالأمور النفسية مثل الذكاء والنشاط والحماسة.

وانطلاقاً من الخلفية السابقة، توجد القضايا الجوهرية كالتالي: ١) ما هي المشكلات غير اللغوية المتعلقة بالأمور النفسية التي يرتكب بها الطلبة في تعليم اللغة العربية؟ ٢) وما يدعم على ذلك؟.

يستخدم هذا البحث النظرة النوعية الوصفية، ويرتكز هذا البحث لمعرف المشكلات غير اللغوية المتعلقة بالأمور النفسية التي يرتكب بها الطلبة في تعليم اللغة العربية مع الأسباب ذلك، ونرجو أن يكون هذا البحث إسهاماً إيجابياً في تعليم اللغة العربية خاصة في مدرسة المنور العالية المهنية يوكياكروا.

أما الطريقة المستخدمة لجمع البيانات هي: ١) الملاحظة المباشرة، ٢) المقابلة الشخصية مع الطلبة والمدرسين، ٣) الاستفتاء و ٤) التوثيق. بالإضافة إلى نوع هذا البحث وهي النظرة النوعية الوصفية فتحس الباحثة بإستخدام البيانات النوعية والكمية ثم تفسرها للإستنتاج.

ومن البيانات الجموعة نستنتج أن أكثر المشكلات غير اللغوية التي يرتكب بها الطلبة في تعليم اللغة العربية هي عدم الحافز من المدرس لقصان همتهم على البراعة والد الواقع وحوائجهم على الدرس واحترام براعتهم وتطبيق الدراسة غير مرغوبة فيها وحالة الدراسة غير مناسبة للدرس فلا يمكن بها أن يدرس الطلبة اللغة العربية درساً فعالاً. وأما ما كان به المعلم حاثاً على الطلبة للدراسة فمنه إزالة وهمهم على تعلم اللغة العربية وحثهم على الدراسة بكل جهد واهتمام.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khuromah
NIM : 02421104
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbeinya

Yogyakarta, 09 Juni 2008.

Yang menyatakan



Siti Khuromah

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

No :-

Lamp. : 1 ekemplar Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selalu pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Khuromah

NIM : 02421104

Judul : PROBLEMATIKA NON LINGUISTIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS JI SMK AL-MUNAWWIR KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Study Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2008

Pembimbing

Drs. Asrori Saud, M.Si

NIM : 150210063

**PERBAIKAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nama : Siti Khuromah
NIM : 02421104
Semester : XII
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab
Siswa Kelas II SMK Al-Munawwir Krapyak Bantul
Yogyakarta

Setelah mengadakan munaqosyah atas skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Tajrid	Viii	Pemilihan kata kurang tepat
2	Kerangka teoritik	11	Indicator secara psikologi yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab kurang tepat
3	Kesimpulan	72	Diperoleh secara kualitatif

Yogyakarta, 30 Juni 2008

Yang menyerahkan

Pengaji I

Abdul Munip, S.Ag M.Ag
NIP: 150 282 519



PERBAIKAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama : Siti Khuromah
NIM : 02421104
Semester : XII
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab
Siswa Kelas II SMK Al-Munawwir Krapyak Bantul
Yogyakarta

Setelah mengadakan munaqosah atas skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Kerangka teoritik	11	Indicator secara psikologi yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab kurang tepat
2	Pokok masalah		Masih terlalu umum, perlu lebih difokuskan lagi pada satu kajian dari beberapa faktor psikologi
3	Kesimpulan	72	Diperoleh secara kualitatif

Yogyakarta, 30 Juni 2008

Yang menyerahkan
Penguji II

Drs.Radjasa, M.Si
NIP :150227344



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/ 02/ DT/ PP.01/66/ 08

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab

Siswa Kelas II SMK Al-Munawwir Krupyak Bantul Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Khuromah

NIM : 02421104

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 30 Juni 2008

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Sa'ud, M.Si

NIP : 150 210 063

Pengaji I

Abdul Muhip, S.Ag, M.Ag

NIP : 150 282 519

Pengaji II

Drs. Radjasa, M.Si

NIP : 150 227 344

Yogyakarta, 11 Agustus 2008
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutisno, M.Ag
NIP. 150240526

MOTTO



Hidup yang bermakna adalah apabila setiap tarikan nafas perjuangan hidup kita selalu memberikan kekuatan, semangat, pencerahan, harapan, dan cita-cita bagi umat manusia.

إِنَّ الْلُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ مِنَ الدِّينِ وَمَعْرِفَتُهَا فَرْضٌ وَاجِبٌ فَإِنْ فَهِمَ الْكِتَابَ وَالسُّنَّةَ فَرْضٌ وَلَا يَفْرَسُ إِلَّا بِفَهْمِ الْلُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ وَمَا لَا يَفْهَمُ الْوَجِيبُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ
(ابن تيمية)

Artinya : Sesungguhnya bahasa Arab adalah sebagian dari agama, maka mengetahuinya adalah wajib. Sesungguhnya Al-Kitab (Al-Qur'an) dan As-Sunnah (Al-Hadist) adalah sesuatu kewajiban, dan tidaklah dapat memahami keleluanya kecuali dengan bahasa Arab, dan sesutu yang menyebabkan tidak sempurnanya sesuatu kewajiban kecuali dengannya, maka itu adalah wajib.

(Ibnu Taimiyah)¹

¹ Ibnu Taimiyah dalam Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa (Analisis Teks Book Bahasa Arab)*, (Yogyakarta: F.TY. IAIN Sunan Kalijaga , 1988), hlm. 42

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Ku Persembahkan Karya Sederhana ini Kepada
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ امْوَالِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ وَالصَّلَاةِ
وَالسَّلَامُ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَهْلِ وَصَاحْبِهِ أَجْمَعِينَ (اَمَا بَعْدُ)

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas II SMK Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta”.

Penulis sadar bahwa teramat banyak kekurangan dan penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta beserta civitas akademika
2. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan PBA UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta
4. Drs. Asrori Saud, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap kesempurnaan penyusuanan skripsi ini
5. Segenap dosen dan karyawan F.TY UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta
6. Kepala sekolah dan guru bahasa Arab SMK Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta beserta stafnya.
7. Ayah dan ibuku tercinta yang tiada henti-hentinya memanjatkan doa demi kesuksesan studiku dan dengan cinta, kasih sayang yang tulus tuk memberikan

semangat dan ketenangan hati sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan tanggungjawab yang mulia.

8. Kakak dan adikku tersayang serta keponakan; terima kasih atas do'anya
9. Suami dan anakku terkasih (Muhammad Ade Ikrom El-Qudsy dan Angger Muhammad Chiroz Zadit Taqwa) yang selalu menjadi pelita dalam perjalanan perjuanganku.
10. Kedua mertuaku yang selalu mendo'akan dan membantuku
11. Alim Ulama dan ustaz/ahku, terima kasih atas doa dan bimbingannya
12. Saudara-saudara dan keluarga besarku, terima kasih atas perhatian, doa, dan dorongan untuk terus berusaha menjadi yang lebih baik
13. Sahabat-sahabatku : mbak Siti, Awik, O'ok, m Vera, Mama, Inay, upi', ayat, wani mogah persahabatan kita tetap langgeng.
14. Seluruh rekan mahasiswa PBA angkatan 2002, terima kasih atas doanya, kebersamaan yang penuh kekeluargaan sangat kurindukan
15. Semua pihak yang telah membantu, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang sepanasnya serta dicatat sebagai amal shalih. Amin.

Akhirnya penulis berharap semoga bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi para pecinta ilmu, pemburu harapan dan teman seperjuangan.

Penulis



Siti Khurumah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teoritik	9
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AL –MUNAWWIR KRASYAK BANTUL YOGYAKARTA	23
A. Letak Geografis	23

B. Sejarah Singkat berdirinya SMK Al-Munawwir.....	24
C. Struktur Organisasi	26
D. Keadaan Guru dan Siswa	27
E. Fasilitas	32
BAB III PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMK AL-MUNAWWIR	
KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA	
A. Tujuan	37
B. Materi	39
C. Metode	40
D. Pendekatan	46
E. Teknik Pengajaran Bahasaa Arab	47
F. Sarana Pembelajaran Bahasa Arab	49
G. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab.....	50
BAB IV PROBLEMATIKA NON LINGUISTIK PEMBELAJARAN BAHASA	
ARAB DI SMK AL-MUNAWWIR KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA	
DALAM TINJAUAN PSIKOLOGI.....	54
A. Tinjauan Psikologi Pada Motivasi Siswa.....	55
B. Tinjauan Psikologi Pada Sikap Siswa	71
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	82
B. Saran-Saran	83
C.	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Data guru dan karyawan II SMK Al-Munawwir berdasar tingkat pendidikan
- Tabel 2 : Rincian daftar nama guru dan bidang studi II SMK Al-Munawwir
- Tabel 3 : Tujuan belajar bahasa Ara siswa II SMK Al-Munawwir
- Tabel 4 : Pendapat Siswa terhadap meateri bahasa Arab yang diajarkan di kelas II II SMK Al-Munawwir
- Tabel 5 : Penilaian Siswa tentang metode yang dipakai guru bahasa Arab dalam mengajar di kelas II II SMK Al-Munawwir
- Tabel 6 : Penilaian siswa terhadap fasilitas pembelajaran bahasa Arab di
- Tabel 7 : Alasan Belajar Bahasa ArabSiswa Kelas II SMK Al-Munawwir
- Tabel 8 : Minat Siswa Terhadap Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas II SMK Al-Munawwir
- Tabel 9 : Perasaan Siswa Terhadap Guru Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas II SMK Al-Munawwir
- Tabel 10 : Pemahaman Siswa Terhadap Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas II SMK Al-Munawwir
- Tabel 11 : Tanggapan Siswa Terhadap Metode Guru Bahasa Arab
- Tabel 12 : Sikap Siswa Ketika Pelajaran Bahasa Arab
- Tabel 13 : Pemberian Tugas Bahasa Arab
- Tabel 14 : PenyelesaianTugas Bahasa Arab
- Tabel 15 : Kesulitan Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Arab
- Tabel 16 : Bantuan Guru Terhadap Kesulitan Bahasa Arab
- Tabel 17 : Pemberian Hukuman
- Tabel 18 : Pemberian Ulangan Bahasa Arab
- Tabel 19 : Penilaian Ulangan Bahasa Arab
- Tabel 20 : Pemberitahuan Nilai Hasil Ulangan Bahasa Arab
- Tabel 21 : Pemberian Pujian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problem*” yang artinya, 1) soal, masalah; 2) persoalan. Kemudian apabila dibentuk dari kata sifat berubah menjadi “*problematic (al)*” yang artinya persoalan.¹ Selanjutnya kata tersebut mengalami penyerapan dalam bahasa Indonesia menjadi “*problematika*” yang berarti hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum bisa dipecahkan.²

Yang dimaksud problematika dalam skripsi ini adalah masalah-masalah yang timbul serta menghambat proses belajar-mengajar bahasa Arab di kelas II SMK Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta.

2. Non Linguistik

“*Linguistik*” (ilmu bahasa) berarti studi tentang bahasa, asal usulnya, struktur dan evolusinya.³ Sedangkan “*non*” adalah morfem terikat yang ditambahkan pada awal kata dan mengandung makna “*tidak*” atau “*bukan*”.⁴ Jadi yang dimaksud non linguistik disini adalah ilmu yang mempelajari aspek di luar bahasa yaitu yang menyangkut sosio cultural dan psikologi.⁵

¹ John M.E Chols dan Hasan Shadali, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1976), hlm.448

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.701

³ JP. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj.Kartini Kartono.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.617

⁵ Chatibul Umam, et.al., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi atau*

3. Pembelajaran

Pembelajaran artinya proses belajar–mengajar. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan lingkungan. Seseorang yang telah mengalami proses belajar, maka akan mengalami perubahan tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap.⁶ Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan pada anak didik dengan suatu harapan menjadi suatu proses pemahaman dan pengertian.⁷

Sedangkan yang dimaksud pembelajaran (proses belajar-mengajar) adalah proses interaksi antara guru dengan murid dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan. Interaksi disini terjadi antara siswa kelas II dan guru Bahasa Arab dalam proses belajar-mengajar Bahasa Arab di SMK Al-Munawwir yang meliputi Jurusan Otomotif (putra) dan Jurusan Tata Busana (putri).

4. Bahasa Arab

اللغة العربية هو الكلمات التي يعربها عن اعراضهم

Bahasa Arab yaitu kata-kata yang diungkapkan oleh bangsa Arab untuk menyampaikan maksud mereka⁸. Atau dengan kata lain, bahasa Arab adalah kata-kata yang digunakan oleh orang Arab untuk mengekspresikan keinginannya.

⁶ IAIN, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1975), hlm. 167

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm.47

⁷ Abin Syamsudin Maknun, *Psikologi Pendidikan Suatu Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Rosdakarya, 1996), cet.II. hlm.109

⁸ Mustofa Al Ghulayani, *Jami'u Al Durusi al Arabiyah* (Yogyakarta: Beirut, 1973), cet.20, hlm.14

Adapun bahasa Arab yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah suatu mata pelajaran wajib yang dipelajari dalam lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas yaitu di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta yang meliputi Jurusan Otomotif (putra) dan Jurusan Tata Busana (putri).

5. Siswa Kelas II

Siswa atau biasa disebut dengan anak didik. A.G. Soejono mengemukakan pengertian anak didik adalah Anak yang belum dewasa yang memerlukan usaha orang lain untuk menjadi dewasa guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai pribadi atau individu.⁹ Siswa yang penulis maksud disini adalah anak didik yang belajar Bahasa Arab yang duduk dikelas II Jurusan Otomotif (putra) dan Jurusan Tata Busana (putri) SMK Al-Munawwir.

6. SMK Al-Munawwir

SMK Al-Munawwir adalah lembaga pendidikan formal dibawah pengelolaan Yayasan Al-Munir, salah satu lembaga pendidikan di bawah Pondok Pesantren Al-Munawwir yang meliputi Jurusan Otomotif (khusus Putra) dan Jurusan Tata Busana (khusus Putri)¹⁰ dan dalam kegiatannya dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama Republik Indonesia.

⁹ A.G. Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV. ilmu, t.t), hlm. 36.

¹⁰ Dokumentasi SMK Al-Munawwir tentang sejarah SMK Al-Munawwir, Ponpes Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogaykarta, 2003-2007.

SMK Al-Munawwir terletak di area Pondok Pesantren Al-Munawwir yakni di Dusun Krapyak Kulon Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.¹¹

Dengan demikian dari beberapa pengertian istilah penegasan makna di atas, maka dapat diambil suatu gambaran bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahuan dan mengungkapkan masalah yang timbul dari aspek non linguistik dalam Pembelajaran bahasa Arab yang dihadapi siswa kelas II yang meliputi Jurusan Otomotif (putra) dan Jurusan Tata Busana (putri) SMK Al-Munawwir dan penyebabnya serta bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasinya.

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan yang penting dalam hidup kita. Dengan bahasa, kita bisa berkomunikasi dengan orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan bahasa, kita juga bisa menyampaikan kesan, pesan dan gagasan yang ada dalam pikiran kita. Oleh karena itu, banyak orang yang berusaha mempelajarinya, baik bahasa nasionalnya (asli) maupun bahasa asing, termasuk di dalamnya bahasa Arab.

Ada beberapa alasan mengapa orang khususnya umat Islam di Indonesia belajar Bahasa Arab. *Pertama*, karena kegunaannya dalam hal

¹¹ Ahmad Junaidi Syakur, et. al., *Sejarah dan Perkembangan Ponpes Al-Munawwir Yogyakarta*, 2001, hlm.4

agama.¹² Kedua, karena kegunaannya dalam hal pengetahuan.¹³ Ketiga, karena kegunaannya dalam hubungan Internasional¹⁴. Namun masalah yang utama adalah karena bahasa Arab menjadi bahasa kitab suci Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi sumber pokok ajaran Islam.

Untuk itu maka lembaga pendidikan yang berciri cias agama Islam, selalu menyertakan bahasa Arab sebagai pelajaran utama di lembaga tersebut mulai tingkat Ibtidaiyah (dasar) sampai Aliyah (tingkat atas). Dengan demikian seharusnya pengajaran di tingkat menengah atas tidak lagi mengalami problem karena peserta didiknya sebagian besar sudah belajar bahasa Arab di MI atau MTs.

Namun dalam realitanya komponen pendidikan tidak menyadari kelemahan masing-masing. Latar belakang pendidikan siswa yang beragam, kurangnya motivasi dalam belajar bahasa Arab serta ketidaktahuan tujuan dalam mempelajari bahasa Arab, rasa takut salah dan tertekan adalah sebagian contoh problem yang ada pada siswa. Sementara ketidaktepatan guru dalam menggunakan metode dalam penyampaian pelajaran bahasa Arab, kurang persiapan, juga menjadi indikasi adanya problem yang dialami guru dalam mengajar materi serta faktor lingkungan yang tidak mendukung.

Secara Karikatural, Stevic (1987) menggambarkan pengajaran seperti ini sebagai pengajaran yang tidak humanis, karena siswa belajar hanya karena kemauan orang lain, bahkan apabila proses belajar-mengajar dijalani dengan rasa tertekan dan terpaksa, karena tidak terjalin komunikasi yang harmonis

¹² Kegunannya dalam ritual keagamaan tampak pada panggilan sholat (adzan), iqomat dan sholat. Juwairiyah Dahlan, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992) cet I. hlm. 21

¹³ Kegunaan dalam Ilmu Pengetahuan tampak pada masa Khalifah Abasiyah (342-656 H / 750-1258 M), *Ibid*, hlm. 27

¹⁴ Kegunaan dalam hubungan internasional yaitu pertama kalinya Bahasa Arab dijadikan bahasa resmi PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) th. 1973, *ibid*, hlm. 133

antara siswa dan guru, dan antara siswa dengan siswa yang lain, maka siswa akan datang ke sekolah dengan rasa tegang, takut membuat kesalahan atau disalahkan guru.¹⁵

Padahal yang lebih penting adalah komunikasi antar pribadi yang tidak boleh dilupakan oleh guru dan siswa karena komunikasi antar pribadi akan memberikan suasana kepada siswa untuk saling mengenal secara mendalam, karena pengakuan dilapangan menunjukkan kesulitan dan kegagalan anak dalam proses pembelajaran akibat dari tidak dikenal dan tidak diakui secara pribadi. Pengakuan disini berarti seluruh diri anak didik diterima dengan segala kekurangan dan kelebihan serta mendapat tempat dan masuk dalam ikatan lebih mendalam. Hanya situasi seperti inilah anak akan belajar dengan penuh kegembiraan.¹⁶

Secara garis besar problem yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam khususnya siswa kelas SMK Al-Munawwir, dalam mempelajari bahasa Arab terdapat problem-problem yang mesti dihadapi baik yang berkaitan dengan aspek *linguistik* maupun *non linguistik*.¹⁷ Diantara aspek linguistik antara lain aspek kesukaran bahasa asing itu sendiri seperti tata bunyi, kosa kata, tata kalimat, dan tulisan.¹⁸ Adapun aspek non

¹⁵ Mulyanto Sumardi, *Pengembangan Pemikiran dalam Pengajaran Bahasa*, disampaikan pada upacara Pengukuhan Guru Besar Tetap dalam Ilmu Linguistik F.TY UIN Hidayatullah, (Jakarta: 26 Agustus 1989), hlm.4

¹⁶ Y. Tritono, *Lapisan Pengaman Siswa yang Terabaikan*, Basis 51' 07-08 (Juli-Agustus 2002) t. d. hlm. 56

¹⁷ Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al -Ikhlas, 1992), hlm. 36

¹⁸ Akrom Malibari, et. al., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan-perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, (Jakarta: Depag RI, 1976) hlm. 88

Umumnya banyak penelitian dalam bidang bahasa Arab dilakukan dari aspek linguistiknya yaitu kelemahan-kelemahan para siswa untuk memahami dan menerapkan kaidah-kaidah bahasa arab seperti *nahwu* (sintaksis), *shorof* (morfologis), *ma'ani/dalalah* (semantis) dan *istiqaq* (derivasi makna). Akan tetapi dalam penelitian ini penulis mencoba mengkaji dari aspek non linguistiknya yaitu bagaimana fasilitas dan materi yang disuguhkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat mempengaruhi kecerdasan dan daya tangkap siswa.

linguistik yang menjadi kendala adalah aspek di luar bahasa yaitu yang menyangkut sosio kultural dan psikologi.¹⁹

Problem non-linguistik yang berkaitan dengan aspek psikologi adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar-mengajar sebab merupakan faktor internal yang datangnya dari pribadi siswa. Betapapun bagusnya materi, dan lain-lain kalau dari siswa tidak ada keinginan terhadap bahasa itu, maka keberhasilan tidak akan tercapai.

Selama ini pembelajaran bahasa Arab di SMK Al-Munawwir kurang mendukung dalam kemampuan belajar siswa khususnya siswa kelas II.

Alasan dari pengambilan sampel kelas dua tahun angkatan 2007/2008 ini, dari hasil survei penulis, karena materi bahasa Arab yang diberikan alokasi waktunya lebih banyak, kalau pada kelas satu materi bahasa Arab baru tahap pengenalan sedangkan kelas tiga materi bahasa Arab sudah mengalami pengurangan jam belajar dikarenakan lebih terfokus kepada materi kejuruan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di SMK Al-Munawwir yang perlu dicermati dari aspek psikologi adalah basik keagamaan siswa yang rendah kemudian bisa berdampak kepada menurunnya minat dan gairah siswa, hilangnya motivasi untuk terus memperdalam bahasa Arab, serta hal lain yang dirasa kurang mendukung sehingga mempengaruhi kemahiran atau ketrampilan bahasa Arab yang berhubungan dengan psikologi.

Dari latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang problematika non linguistik khususnya aspek psikologi dalam Pembelajaran bahasa Arab yang dihadapi oleh para siswa kelas II SMK Al-Munawwir tahun angkatan 2007-2008, baik yang Jurusan Otomotif maupun Tata Busana.

¹⁹ Chatibul Umam, et.al., *Pedoman*....., hlm. 167

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang penulis ajukan dalam skripsi ini adalah :

1. Apa problematika non linguistik pembelajaran bahasa Arab yang dihadapi siswa kelas II SMK Al-Munawwir ditinjau dari aspek psikologi?
2. Mengapa problematika itu terjadi ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui problematika non linguistik dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas II SMK Al-Munawwir ditinjau dari aspek psikologi.
 - b. Untuk mengetahui penyebab terjadinya problematika tersebut.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi siswa kelas II dan SMK Al-Munawwir dan sekolah lainnya dalam menentukan arah kebijaksanaan guna meningkatkan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.
 - b. Untuk memperkaya khazanah kepustakaan UIN Sunan Kalijaga khususnya dalam studi penelitian lapangan (*field research*).

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh beberapa penelitian yang membahas problematika non linguistik di antaranya :

1. Skripsi dengan judul "Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Awaliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

(Tinjauan Problematika Non Linguistik)", yang ditulis oleh Ummi Kultsum²⁰ pada tahun 2001, pada hakikatnya sama dengan skripsi yang kami tulis. Skripsi tersebut membahas tentang problematika pengajaran bahasa Arab yang dihadapi oleh Madrasah Diniyah Awaliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krupyak Yogyakarta. Meskipun semua siswa berada di pondok pesantren, tetapi dalam pengajaran Bahasa Arab di lembaga tersebut masih terdapat problematika non linguistik, yakni minat para siswa terhadap pelajaran bahasa Arab masih kurang. Dengan begitu, faktor intern siswa menjadi salah satu penyebab terjadinya problematika tersebut. Perbedaan yang paling menonjol antara skripsi diatas dengan skripsi yang kami tulis adalah latar belakang siswa, basic keagamaan siswa, tempat tinggal dan objek lembaga yang diteliti. Kalau di Madrasah Diniyah Awaliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krupyak Yogyakarta 100% siswanya tinggal di pondok pesantren, yang telah memiliki bekal kemampuan bahasa arab, sedangkan di SMK Al-Munawwir, sesuai data yang kita peroleh, 50 % siswanya "ngelaju" dari rumah masing-masing dan bertempat tinggal di luar pondok pesantren atau di tempat saudaranya, sedangkan 50 % nya bermukim di pondok pesantren. Kebanyakan dari mereka belum memiliki bekal kemampuan berbahasa Arab bahkan membaca huruf Arab (*Hijaiyah*) saja masih sangat kesulitan. Karena selain latar belakang mereka bukan dari sekolah keagamaan juga karena objek

²⁰ Ummi Kultsum, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Awaliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krupyak Yogyakarta* (Tinjauan Problematika Non Linguistik), Skripsi Sarjana SI Fakultas Tarbiyah (Yogyakarta: Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2001)

lembaga yang kami teliti adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Otomotif dan Tata Busana yang secara hirarki keilmuan tidak sinkron dengan yang keagamaan.

2. Skripsi dengan judul “Problematika Belajar Mengajar Bahasa Arab di kelas I MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”, yang ditulis oleh Slamet Rokhiban pada tahun 2005, menekankan pada kajian tentang problematika non linguistik dari siswa, guru, materi, metode, tujuan, waktu fasilitas dan sosial budaya²¹.
3. Skripsi yang berjudul “Problematika Pengajaran Bahasa Arab di MAN Gandekan Bantul”, yang ditulis oleh Nuraini Rokhmawati pada tahun 2005, membahas tentang problem secara umum yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam pengajaran bahas Arab.²²

Secara umum beberapa penelitian yang dilaksanakan berkaitan dengan problematika pembelajaran bahasa Arab mempunyai kesamaan dengan penulis, namun setiap peneliti mempunyai titik tekan yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis menekankan pada problematika non linguistik yang dihadapi siswa dari aspek psikologi yang meliputi : intelektensi, bakat, sikap, minat dan motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab, penyebab serta solusinya dalam rangka meningkatkan kualitas belajar bahasa Arab di kelas II SMK Al-Munawwir.

²¹ Skripsi Slamet Rokhiban *Problematika Belajar Mengajar Bahasa Arab di kelas I MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*, Skripsi Sarjana SI Fakultas Tarbiyah (Yogyakarta: Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2005)

²² Skripsi Nuraini Rokhmawati, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab di MAN Gandekan Bantul*. Skripsi Sarjana SI Fakultas Tarbiyah, (Yogyakarta: Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2005)

F. Kerangka Teoretik

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran atau kegiatan belajar-mengajar adalah suatu proses. Proses adalah rangkaian kejadian yang satu dengan yang lainnya bersusulan,²³ atau suatu kejadian yang sambung menyambung.

Yang dimaksud dengan kegiatan belajar-mengajar adalah proses interaksi antara peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru) dalam rangka mencapai tujuan. Jadi, dalam kegiatan tersebut pendidikan dan peserta didik terlibat langsung secara aktif.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah proses memberikan bantuan kepada anak didik akan suatu bahasa yang dipakai orang Arab dengan tujuan agar anak didik tersebut mendapat pengetahuan dan trampil menggunakannya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, seorang guru hendaknya memperhatikan keadaan siswa. Guru juga harus memperhatikan faktor-faktor penghambat proses belajar-mengajar.

Dalam proses belajar mengajar mempunyai ciri-ciri atau komponen, antara lain : Ada tujuan yang ingin dicapai, pesan atau bahan yang menjadi isi interaksi, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan penilaian terhadap hasil interaksi.²⁴

²³ Mas'ud Hasan Abdul Qohar, et. al, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer* (Gresik: CV Bintang Pelajar), hlm. 201

²⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm.13

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Bahasa Arab

Secara umum, faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Eksternal Siswa

- 1) Lingkungan social, meliputi masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar tempat tinggal siswa tersebut.
- 2) Lingkungan Non Sosial, meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa untuk belajar.

b. Faktor Internal Siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, meliputi :

- 1) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah), yakni Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya..
- 2) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah), yakni faktor rohaniah yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa pada umumnya adalah : tingkat Kecerdasan / Intelelegensi, sikap, bakat, minat dan Motivasi.

Faktor-faktor di ataslah yang menyebabkan problematika pembelajaran Bahasa Arab dilihat dari segi non linguistic.

3. Problematis Pembelajaran Bahasa Arab

Problem yang selalu dihadapi oleh masyarakat Indonesia dalam belajar bahasa Arab adalah aspek linguistik dan non linguistik. Aspek

linguistik adalah aspek bahasa itu sendiri, seperti tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan²⁵ Sedangkan aspek non linguistik adalah aspek di luar bahasa yaitu yang menyangkut sosio kultural dan psikologi.²⁶

Dalam penelitian ini, akan membahas tentang problematika yang menyangkut aspek psikologi. Oleh karena itu, pembahasan akan lebih kepada faktor-faktor psikologi yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran bahasa Arab yaitu motivasi.²⁷

Faktor psikologi ini, khususnya pada motivasi (hal yang mendorong seseorang untuk belajar) sangat berpengaruh sekali di dalam keberhasilan proses pengajaran bahasa, sebab merupakan faktor internal yang datangnya dari diri pribadi anak.

a. Pengertian motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme-baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

Motivasi dapat diartikan sebagai penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi katif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.²⁸

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan

²⁵ Akrom Malibary, et. al., *Pedoman*, hlm. 88

²⁶ Chatibul Umam, et. al., *Pedoman* ..., hlm. 167

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi* ... hlm. 134

²⁸ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm.73.

didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian ini, mengandung tiga elemen penting :

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *"neurophysiological"* yang ada pada organisasi manusia. karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Kemunculan motivasi karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, yaitu tujuan. Tujuan ini akan menyangkut sola kebutuhan.²⁹

Dari ketiga elemen di atas, maka motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi pada diri manusia. Sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiawaan, perasaan dan juga emosi, untuk melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk megadakan perubahan

²⁹ *Ibid*, hlm.74.

tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indicator meliputi: (1) adanya hasrta dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik³⁰.

b. Bentuk-bentuk motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) motivasi Intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. (2) motivasi Ekstrinsik adalah keadaan yang berasal dari luar individu siswa yang juga dapat mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

c. Fungsi motivasi dalam belajar di antaranya adalah :

- 1) Penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan (tujuan) yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan,
- 4) Sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Dalam kaitannya dengan berajar, peran guru sangat besar dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Suharsimi Arikunto mengatakan :

- a) Guru, konteks, siswa, kurikulum, metode, sarana adalah unsur yang dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.
- b) Guru merupakan satu-satunya unsur yang mampu mengubah unsur-unsur lain menjadi bervariasi. Sebaliknya unsur-unsur lain tidak dapat mengubah guru menjadi bervariasi.
- c) Guru merupakan unsur yang mempunyai peran

³⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (analisis di bidang pendidikan)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm.31.

amat penting bagi terwujudnya pembelajaran menurut kualitas yang dikehendaki.³¹

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru dapat melakukan cara-cara sebagai berikut :

- a. Memberi angka, merupakan simbol dari nilai kegiatan belajarnya
- b. Hadiah dan saingan / kompetensi
- c. Ego-involvement, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- d. Memberi ulangan. Siswa menjadi giat belajar jika akan ada ulangan.
- e. Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau ada kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- f. Pujiyan yang diberikan secara tepat pada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mepertinggi gairah belajar serta akan membangkitkan harga diri.
- g. Hukuman, harus diberikan secara tepat dan bijak.
- h. Hasrat untuk belajar, maksud dari anak didik sendiri untuk belajar.
- i. Minat, dibangkitkan dengan cara : membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil baik, menggunakan berbagai bentuk mengajar.
- j. Tujuan yang diakui, yaitu memehami tujuan yg akan dicapai akan menimbulkan gairah untuk belajar.³²

³¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1990), hlm.21.

³² Sardiman A.M., *Interaksi*, hlm.91-94.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagaimana deskriptif sederhana dan juga menyelidiki kenyataan yang terjadi sebagaimana adanya tanpa ada menipulasi.³³

2. Penentuan Subyek

Metode untuk menentukan subyek diartikan sebagai usaha untuk menentukan sumber data, dari mana penelitian diperoleh.³⁴

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah :

- a. Kepala Sekolah
- b. Dua Guru Bahasa Arab kelas II dari Jurusan Otomotif dan Tata Busana
- c. Siswa-siswi kelas II SMK Al-Munawwir.

Sehubungan dengan wilayah sumber data yang disajikan subyek penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik populasi karena jumlah total siswa kelas II SMK Al-Munawwir adalah kurang dari 100 siswa. Hal ini berdasarkan pendapat Dr. Suharsini Arikunto :

“untuk ancaman-ancaman, maka apabila subyek kurang dari seratus lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyek jumlahnya besar dapat diambil antara 15 % atau 20-25% atau lebih.”³⁵

³³ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 61

³⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1992), hlm. 20

³⁵ *Ibid*, hlm. 112

Setiap penelitian memerlukan orang yang harus diteliti. Secara ideal kita harus menyelidiki keseluruhan populasi. Hal ini dilakukan untuk meneliti siswa kelas II SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang berjumlah 25 siswa dari Jurusan Otomotif dan Jurusan Tata Busana.³⁶

3. Metode Pengumpul Data

Metode pengumpulan data yang dimaksud penulis adalah suatu cara pengumpulan data yang lengkap, akurat, obyektif, ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan serta sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mencari data-data yang bisa diamati langsung. Yaitu untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan kondisi fisik sekolah yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab dan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas serta probelmatika yang dihadapi, dengan melihat siswa maupun guru yang bersangkutan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di kelas II SMK Al-Munawwir.

b. Metode Interview atau Wawancara

Secara sederhana, interview diartikan sebagai alat pengumpul data dengan menggunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.³⁷ Penulis menggunakan metode ini sebagai pelengkap mendapatkan informasi yang berkaitan dengan proses

³⁶ Nasution, *Metode Reserc Penelitian Ilmiah*, (Jakrta: PT. Bumi Aksara, 2003), cet. 6, hlm.100

³⁷ H.Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hlm.2

belajar mengajar dan menambah hal-hal yang belum terungkap dalam observasi.

Prakteknya penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab langsung kepada kepala sekolah SMK al-Munawwir serta guru bahasa Arab yang dijadikan sampel.

c. Metode Kuesioner atau Angket

Penulis menggunakan metode angket dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data dari siswa kelas II SMK al-Munawwir serta guru yang dijadikan sampel mengenai pelaksanaan belajar.

Metode angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan secara tertulis dari para siswa tentang kondisi dan problematika yang mereka hadapi dalam mempelajari bahasa Arab.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber dokumen.³⁸ Sedangkan menurut Suharsimi Ari Kunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel atau hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku-buku dan sebagainya.³⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumen secara tertulis tentang kondisi sekolah, para guru maupun para siswa dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab di SMK Al-Munawwir..

4. Metode Analisis Data

³⁸ Winarno Surahmat, *Dasar-Dasar Teknik Research: Pengantar Metode Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1975), hlm. 123

³⁹ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur.....*, hlm.70

Setelah data terkumpul dan telah diklasifikasikan secara sistematis langkah selanjutnya adalah mengolah data. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik deskriptif analitik yaitu apabila data telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kualitatif dan kuantitatif.⁴⁰

Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Kesimpulan digunakan sebagai cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum yang didapat dari fakta-fakta yang khusus, dengan cara :

- a. dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh prosentase;
- b. dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan susunan unit data, untuk selanjutnya dibuat tabel, baik yang hanya berhenti pada tabel saja maupun yang diproses lebih lanjut menjadi perhitungan, pengambilan kesimpulan ataupun untuk kepentingan visualisasi datanya.⁴¹

Untuk teknik penganalisaan data kuantitatif penulis menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan rumus prosentase :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Angka prosentase

f : Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 172

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 245

N : Jumlah yang menjadi subjek penelitian.⁴²

Sedangkan untuk mengetahui prestasi siswa, diketahui dari nilai rata-rata, maka penulis menggunakan rumus mean :

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

Mx = Mean yang dicari

Σfx = Jumlah dari hasil penelitian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = Number of cases

H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penyusunan skripsi lebih sistematis dan terfokus pada satu pemikiran, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan, sebagai gambaran umum penulisan skripsi.

Pertama, adalah bagian awal yang terdiri atas : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan tabel.

Kedua, adalah bagian isi, isi skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan: terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretik dan sistematika pembahasan.

⁴² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 40 – 41

2. Bab II Gambaran umum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al Munawwir Krapayak Bantul Yogyakarta; meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur orgsnisasi, keadaan guru dan siswa serta fasilitas yang dimiliki.
3. Bab III Pembelajaran Bahasa Arab di SMK Al-Munawwir; memuat tentang proses pembelajaran bahasa Arab, dimulai dari tujuan, materi, metode, pendekatan, teknik pembelajaran, sarana pembelajaran dan evaluasi belajar-mengajar bahasa Arab.
4. Bab IV Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab di SMK Al-Munawwir tinjauan psikologi pada motivasi siswa.
5. Bab V Penutup, terdiri atas kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Ketiga, bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

GAMBARAN UMUM SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

AL-MUNAWWIR KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA

A. Letak Geografis

SMK Al-Munawwir terletak di area Pondok Pesantren Al-Munawwir yakni di Dusun Krapyak Kulon, Desa Panggung Harjo, Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Secara geografis, jarak tempuh Dusun Krapyak Kulon dengan kantor desa Pangung Harjo ± 1,5 km, dengan kota kecamatan ± 3,5 km, dengan kota kabupaten ± 8 km, dengan kota propinsi ± 3 km.¹

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan tapal batas antara Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Bantul.²
2. Sebelah selatan berbatasan dengan perempatan Kandang Menjangan Dusun Krapyak Kulon
3. Sebelah timur berbatasan dengan Dusun Krapyak Wetan
4. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk..

Dusun Krapyak Kulon adalah salah satu dusun yang cukup maju dibandingkan dengan dusun-dusun lainnya yang ada di Desa Panggung Harjo Kemajuan ini karena didukung oleh beberapa faktor, salah satunya adalah letak geografis yang sangat dekat dengan pusat kota dan pusat-pusat

¹ Ahmad Junaidi Syakur, et. al., *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta* (Yogyakarta : Pengurus Pusat Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, 2001), hlm.5.

² *Ibid*, hlm.4

pendidikan di Yogyakarta. Keadaan ini secara otomatis dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat baik sosial, budaya, dan ekonominya. Mayoritas penduduk Dusun Krapyak Kulon beragama Islam.

B. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Al-Munawwir

Pendidikan adalah suatu proses komprehensip untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan bermartabat, yang memerlukan pengasahan tiga aspek pendidikan baik kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga mampu menghasilkan SDM yang berkualitas, profesional dan terampil yang dilandasi iman dan taqwa. Sehingga Yayasan Al-Munir PP Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta bekerja sama dengan SMK Ma'arif I Bantul membuka SMK Ma'arif Al-Munawwir yang memiliki 2 jurusan yaitu, Teknik Mekanik Otomotif (putra) dan Tata Busana (putri).³

SMK Al-Munawwir adalah lembaga pendidikan formal yang di dirikan oleh Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir bersama Ahlein Muda Bani Munawwir yang berawal dari ide salah seorang pengasuh pondok pesantren Al-Munawwir yaitu **KH. Zainal Abidin Munawwir** karena mengingat kondisi sosial masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya, bahwa perlunya ada sinergi dan integritas antara ilmu keagamaan dengan ilmu di luar keagamaan lainnya, pada tahun 2003.

Umumnya lembaga pendidikan SMK di Indonesia lebih berorientasi kepada skill dan finansial jika mereka lulus nanti akan mudah memperoleh

³ Dokumen SMK Al-Munawwir tentang sejarah SMK Al-Munawwir, Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta, 2003-2007

pekerjaan. Akan tetapi berbeda dengan SMK Al-Munawwir, ia mempunyai beberapa tujuan yang lebih dari yang tersebut sebelumnya.

Adapun tujuan didirikannya SMK Al-Munawwair antara lain:

1. Mendidik para siswa agar menjadi manusia agamis produktif dan berguna bagi masyarakat.
2. Menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha, profesional dan kompeten dengan tetap berpedoman pada aqidah Islam Ahlussunnah waljama'ah
3. Berpartisipasi aktif dalam usaha memperluas kesempatan memperoleh pendidikan bagi masyarakat.
4. Mengembangkan pendidikan terpadu bagi para peserta didik antara kurikulum Depdiknas dan pondok pesantren agar menjadi generasi muslim yang tangguh dan profesional.

Di samping itu, SMK Al-Munawwir adalah lembaga pendidikan formal yang dalam kegiatan pendidikannya di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dan Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sehingga kurikulum yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. **Diknas:** PPKN, Penjaskes, Sejarah, Matematika, Kimia, Komputer, Kewirausahaan., Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
2. **Kepesantrenan:** Attawhid wattasawuf, Kutubutturats (Kutab kuning), Nahwu Shorof, Tamrinatulloghoh Qur'an Hadis, Fiqh, Bhs Arab, Aqidah Akhlak, dan Bahaas Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
3. **Keahlian Otomotif:** Menggambar teknik dasar, Pekerjaan logam dasar, Perhitungan dasar konstruksi mesin, Penggunaan peralatan mesin mekanik industri, Perbaikan motor otomotif, Perbaikan Chasis dan pemindahan

tenaga, Perbaikan system kelistrikan otomotif, dan Perbaikan bodi otomotif dasar.

4. **Keahlian Tata Busana:** Menggambar busana, Membuat pola, Menjahit dengan mesin, Membuat hiasan pada busana, Pemeliharaan alat jahit, Memberikan pelayanan prima, Mengikuti prosedur kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja (OH &S).

Sedangkan Kompetensinya yaitu:

1. Bidang Agama dan Pengetahuan Umum.
 - a. Mampu memahami pengetahuan agama Islam dari sumber aslinya
 - b. Mampu berbahasa Arab dan Inggris.
 - c. Memiliki keterampilan organisasi dan manajemen.
2. Bidang Teknik Mekanik Otomotif.
 - a. Menguasai kelistrikan otomotif (motor dan mobil)
 - b. Mengusai Chasis dan Body Otomotif
 - c. Mampu mengoperasikan dan memperbaiki mesin mekanik Otomotif
3. Bidang Tata Busana.
 - a. Desainer
 - b. Operator potong
 - c. Operator Jahit.⁴

C. Struktur Organisasi

Adapun struktur Organisasi SMK Al Munawwir tahun pelajaran 2007/2008 adalah sebagai berikut:

1. Pelindung : KH. Zainal Abidin Munawwir

⁴ *Ibid*, Dokumen SMK...

	: KH. Ahmad Warson Munawwir
	: Dra. Hj. Ida Fatimah ZA, M.S.I
2. Ketua Yayasan Al-Munir	: Drs. Muhtarom Ahmad, M.S.I
3. Kepala Sekolah SMK Ma'arif Pusat	: Drs. Bambang Susilo
4. Kep. Pelaksana SMKM Al-Munawwir:	Muh. Nurkolis, S.Pd., M.T
5. Kepala Bagian Kurikulum	: Muh. Nurkolis, S.Pd., M.T
6. Bagian Kesiswaan	: M.Yahya Wahab,S.Pd.I, M.Pd.
7. Sarana Prasarana Otomotif	: Waskito S.Pd.
8. Sarana Prasarana Tata Busana	: Mar'atul Isti'anah, S.Hum.
9. Bendahara Umum	: Maria Ulfah
10.Tata Usaha	: Abdul Ghany Ahmady, S.H.I ⁵

D. Keadaan Guru dan Siswa

1. Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan faktor yang mempunyai peranan penting dalam rangka mencapai keberhasilan tujuan pengajaran dan mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan siswa.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua tahun 1991, guru di artikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Kata guru yang dalam bahasa Arab disebut *muallim* dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher* itu, memiliki arti sederhana yakni seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.⁶

⁵ *Ibid*, Dokumen SMK...

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya,1995), hlm. 223

Maka dari itu, seorang guru baik kapasitasnya sebagai pendidik maupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukan betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan.

Lembaga pendidikan manapun tentu mempunyai kriteria dalam memilih guru, sebab guru merupakan tumpuan harapan dalam membimbing dan mengantarkan siswa menuju kecerdasan dan keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang proses belajar mengajar sesuai dengan keadaan siswa.

Dalam psikologi pendidikan, kepribadian atau karakteristik guru dalam pendidikan adalah hal yang amat penting untuk diperhatikan. Dalam arti sederhana, keperibadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin dalam sikap dan perbuatan yang membedakan dirinya dengan yang lain.

Mengenai pentingnya kepribadian guru, seorang psikolog terkemuka, Prof. Dr. Zakiah Darajat menegaskan:

“ Keperibadian itulah yang menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik mereka, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan bagi mereka yang sedang mengalami kegongcangan jiwa (tingkat menengah).”

Oleh karena itu setiap calon guru dan guru profesional sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik keperibadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya.⁷

Di SMK Al-Munawwir mempunyai kriteria dalam memilih guru, yaitu:

- a. Mempunyai skill dan wawasan luas sehingga mampu dan cakap dalam mengajarkan anak didiknya sesuai dengan keilmuan yang ia miliki.
- b. Mempunyai loyalitas yang tinggi dan rasa memiliki (sense of belonging) terhadap SMK Al-Munawwir demi kemajuan SMK Al-Munawwir di masa yang akan datang.
- c. Berkeperibadian luhur dan berakhhlakul karimah, sehingga dapat dijadikan suri tauladan bagi anak didiknya.
- d. Ikhlas untuk mengabdi sebagai tenaga pengajar di SMK Al-Munawwir .⁸

Adapun jumlah guru yang ada di SMK Al-Munawwir seluruhnya berjumlah 38 orang, dengan status sebagai berikut:

- a. Guru tetap SMK Al-Munawwir berjumlah 1 orang
- b. Guru tidak tetap (GTT) SMK Al-Munawwir berjumlah 32 orang
- c. Guru Induk berjumlah 5 orang⁹

Sedangkan tenaga pengajar yang berkaitan dengan keagamaan (kurikulum Depag) pada umumnya berasal dari pondok pesantren sendiri.

⁷ *Ibid.*, hlm. 226-227

⁸ Syarwani, Guru Bahasa Arab Jurusan Otomotif SMK Al Munawwir, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 28 April 2008.

⁹ *Ibid*, Dokumen SMK,...

Akan tetapi umumnya mereka masih kuliah formal di perguruan tinggi keagamaan khususnya di Yogyakarta, seperti UIN Sunan Kalijaga, UII.

Sedangkan guru yang mengajar Bahasa Arab di kelas II SMK Al-Munawwir adalah Syarwani, S.S., M.S.I (untuk Jurusan Otomotif) dan Ati Lutfia Baity, S.Sosial. I (untuk Jurusan Tata Busana).

Adapun perincian pembagian bidang studi dan back ground pendidikannya dapat dilihat pada *tabel berikut* :

Tabel 1
Data Guru dan Karyawan

SPESIFIKASI	PENDIDIKAN						JUMLAH
	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
GURU TETAP	1	1
GURU TIDAK TETAP	1	23	7	31
PEGAWAI TETAP	1	4	2	7
GURU INDUK	6	...	6
JUMLAH TOTAL							45

Tabel 2
Rincian Daftar Nama Guru dan Bidang Studinya

NO	NAMA	JABATAN	MAPEL	Σ JAM
1	Drs. Bambang Susilo	Guru Induk	-	-
2	Muh. Nurkolis, S.Pd, M.T.	GTT	Penjas & OR	4
3	Drs Muhtarom Busro	GTT	B. Arab	4
4	Drs. Muzakky Yappin, M.Si.	GTT	-	-
5	Ir.Untung Budiraharjo,M.Pd.I	Guru Tetap	Matematika	2, 2
6	Waskito, S.Pd.	Guru Induk	P. Las Plat &Bangku Membaca Gambar	8 2
7	Agus Wijaya, S.Pd.	GTT	Kelistrikan Serv. Komp.	4 2
8	Muh. Khoiruddin, S.Pd.	Guru Induk	Casis, Body	4, 4
9	Ahmad Shidqi, S.Psi.	GTT	Bimb. Konseling	2
10	Mulyono, S.Pd.	GTT	B. Indonesia	4
11	Ahmadi RH, S.Pd.	GTT	Fisika	4
12	Syarwani, S.S., M.S.I	GTT	Ke-NU-an & B. Arab	4
13	Srimulat, S.Pd	Guru Induk	Kewirausahaan	4
14	Yahya Wahab, S.Pd.I,M.Pd.	GTT	B. Inggris	22
15	Abd. Salam, S.HI	GTT	Qur'an Hadits	4

16	M. Nurkholis, S.Th.I	GTT	Fiqih	4
17	Dawud Ibnu Ma'ruf	GTT	SKI	4
18	Nur Syahid, S.Pd.	Guru Induk	PDTM	8
19	Abd. Ghani Achmady, S.H.I.	GTT	Aqidah Ahlak	4
20	Abdul Rosyid	GTT	KKPI	4
21	Aty Lutfia Baity, S.Sos.I.	GTT	B. Arab	6
22	Maratul Istianah, S.Hum	GTT	IPS, SKI, Akidah Ahlak	4,2, 2
23	Budi Widaryani, S.Pd.I.	GTT	Kewarganegaraan KKPI	2 2
24	Siti Rohmah, S.Th.I	GTT	Tajwid	4
25	Istiqomah, S.Pd.I	GTT	Fiqih, B. Indonesia	2, 2
26	Qorry Aina, S.Psi.	GTT	Bimb. Konseling Al-Qur'an Hadits	2 2
27	Ari Kurniawati, S.Pd.Jas.	GTT	Penjas & OR	6
28	RR Faiqotun Ni'mah, S.Pd.I	GTT	Fisika, Biologi,Kimia	2,2,4
29	Nur Faizah, Amd.	GTT	TDM, M. Semi Tailor Menjahit Dasar	6 4 8
30	Anik Setyowati, S.Pd.	GTT	Pola Konstruksi Memilih Bahan, Drappling Pola Kombinasi	8 4 5 5
31	Sofa Mayasari, Amd.	GTT	Menggamb. Busana Menghias dg Tangan Menghias dg Mesin Tata Rias	6 2 2 2
32	Khifdziatul Ilmi, S.E.	GTT	Aqidah Ahlak	4
33	Atiek Romazona, S.S, M.S.I	GTT	Fiqih	4
34	Ana Ristiani, S.Pd.	Guru Induk	Bahasa Jawa Kewarganegaraan, PKnS	4 2 2
35	Fitrotul Hikmah, S.S, M.Hum.	GTT	Bahasa Indonesia Seni Budaya	6 4
36	Dra. Dalmini	GTT	Tailoring Pola Diatas Kain	10 2
37	Y. Rini Wulandari, S.Pd.T	GTT	Menghias dg Mesin Drappling Pola Kombinasi	6
38	Laelatul Badriyah	GTT	Kewirausahaan	2

2. Siswa

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berada dipondok pesantren, SMK Al-Munawwir dibagi menjadi dua tempat yang terpisah, *pertama* adalah Jurusan Otomotif yang terletak di kawasan pondok pesantren atau asrama khusus putra, *kedua* adalah Jurusan Tata Busana berada di kawasan pondok pesantren atau asrama putri.

Adapun jumlah siswa sampai akhir 2007 adalah 75 siswa, dengan perincian 32 siswa Jurusan Otomotif dan 43 siswi Jurusan Tata Busana. Sedangkan siswa kelas I berjumlah 37, kelas II berjumlah 25 siwa dan kelas III berjumlah 23 dari kedua jurusan tersebut. Dan nama siswa-siswi kelas II SMK Al-Munawwir Krupyak Yogyakarta sebagaimana *terlampir*.

Sedangkan latar belakang pendidikan siswa, mayoritas berasal dari SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang bertempat tinggal sebagian di Pondok Pesantren Al-Munawwir dan sebagian di rumah sendiri bersama orang tua dan letaknya tidak jauh dari sekolah.

E. Fasilitas

Yang dimaksud dengan fasilitas atau sarana pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menunjang lancarnya proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang dicita-citakan. Kurikulum, metode pengajaran dan guru pun termasuk dalam pengertian tersebut.

Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan, lembaga pendidikan formal seperti SMK Al Munawwir membutuhkan fasilitas yang sangat memadai di dalam menjalankan fungsinya.

Secara umum, fasilitas atau sarana yang dimiliki oleh SMK Al Munawwir boleh dikatakan cukup lengkap; yang secara langsung digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yaitu berupa alat-alat pengajaran, perlengkapan dan buku-buku menjadi sumber bahan yang terdapat di perpustakaan serta ruangan kelas yang cukup kondusif.

Selain itu juga terdapat fasilitas lain yang digunakan untuk menunjang pembelajaran program kejuruan dan kebutuhan sekolah secara umum , yaitu bengkel dilengkapi peralatannya, dua mobil praktek, 10 mesin jahit dan koperasi pondok pesantren (kopontren) Al-Munawwir yang di dalamnya ada beberapa unit usaha, waserda, warpostel, toko kitab, pusat kesehatan pesantren (puskestren) serta pengisian ulang air minum Suqya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap sarana dan fasilitas penunjang, khususnya yang membantu di dalam pengembangan bahasa Arab, di antaranya sebagai berikut:

1. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan bagian yang sangat penting dalam menunjang keberlangsungan pendidikan. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas kemampuan siswa terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada yang mengibaratkan bahwa perpustakaan merupakan “jantung sekolah”. Hal ini dapat diartikan bahwa tanpa perpustakaan sebuah lembaga pendidikan seperti makhluk hidup yang tidak memiliki jantung dan dapat dipastikan bahwa lembaga pendidikan tersebut akan mengalami stagnasi.¹⁰

Adapun perpustakaan yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Munawwir hampir ada di setiap komplek (asrama), akan tetapi, ada satu perpustakaan induk yang letaknya di komplek pusat dan perpustakaan ini dapat dimanfaatkan oleh semua santri Al-Munawwir; termasuk di

¹⁰ Hasil Observasi pada tanggal 29 April 2008

dalamnya adalah santri SMK Al-Munawwir khususnya yang berkaitan dengan keagamaan (kurikulum Depag).

Adapun buku-buku yang tersedia di perpustakaan indukpun cukup lengkap, yaitu yang menyangkut pengetahuan umum, buku-buku keagamaan, dan bahasa Arab paling mendominasi di perpustakaan.

Dengan kondisi perpustakaan yang cukup lengkap, dapat dipastikan bahwa keadaan ini sangat membantu bagi para siswa SMK untuk belajar bahasa Arab lebih mudah dan terjangkau. Sedangkan untuk buku-buku yang terkait dengan otomotif dan tata busana SMK mempunyai perpustakaan sendiri.

Pemisahan kedua perpustakaan tersebut karena awalnya memang hanya diperuntukan untuk santri Al-Munawwir, kemudian setelah berdirinya SMK, maka perlu adanya perpustakaan lagi yang terkait dengan keilmuan otomotif dan tata busana. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesulitan dan kebingungan para siswa karena bercampurnya beberapa bahan perpustakaan yang berasal dari jenjang pendidikan yang berbeda.¹¹

2. Laboratorium

Sebenarnya SMK belum mempunyai laboratorium sendiri untuk pengembangan Bahasa Arab, akan tetapi dapat memanfaatkan Laboratorium pondok pesantren yang di dalamnya tersedia 21 unit komputer yang disediakan untuk seluruh santri termasuk siswa SMK otomotif. Laboratorium ini difungsikan sesuai dengan materi atau

¹¹ Nurkholis, Kepala Sekolah SMK Al-Munawwir, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 10 April 2008.

keilmuan yang akan dikembangkan. Dalam hal ini bertujuan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam bidang pengembangan bahasa Arab. Contohnya mereka bisa menggunakan untuk *listening* (*fahm al-Masmu'*) melalui CD yang disediakan oleh sekolah dan untuk fungsi lainnya yang masih terait dengan pengembangan bahasa Arab.

3. Lap Top

Selain Laboratorium untuk menunjang keberhasilan siswa, SMK juga menyediakan media untuk mempermudah guru mengajar dan murid menerima pelajaran dengan mudah yaitu menyediakan dua unit Lap Top. Dalam pengajaran bahasa Arab media inilah yang paling membantu untuk mempermudah siswa beradaptasi dengan ilmu-ilmu bahasa Arab. Seperti *listening* (*fahm al-Masmu'*), jika guru ingin mempraktekan percakapan bahasa Arab.

Sejauh yang penulis teliti di lapangan, hal itu cukup membantu siswa untuk mempermudah belajar bahasa Arab. Misalnya ; siswa dapat dengan mudah mencatat dan memahami percakapan yang ada dalam media dalam waktu yang singkat.

BAB III

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS II SMK AL-MUNAWWIR

Pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) bahasa Arab merupakan suatu proses. Proses adalah rangkaian kejadian yang satu dengan yang lainnya bersusulan,¹ atau suatu kejadian yang sambung menyambung. Demikian juga dalam pengajaran bahasa Arab, terjadi proses atau rangkaian kejadian yang satu dengan yang lainnya bersusulan dan saling berhubungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan kata lain, dalam kegiatan pembelajaran ini terdapat proses memberikan bantuan kepada anak didik akan suatu bahasa yang dipakai orang Arab dengan tujuan agar mendapat pengetahuan dan trampil menggunakannya. Dalam hal ini terdapat guru sebagai pengajar dan para siswa yang belajar.

Guru yang profesional mempunyai peran sangat penting dalam proses belajar-mengajar, yaitu mengorganisasikan kegiatan belajar-mengajar, sebagai sumber informasi bagi siswa, pendorong bagi siswa untuk terus belajar dan menyediakan materi dan kesempatan belajar bagi siswa.²

Proses pembelajaran Bahasa Arab yang terjadi di SMK Al-Munawwir juga sesuai dengan teori di atas. Seorang siswa belajar dari satu materi ke materi yang lain dalam waktu yang berbeda tetapi saling berhubungan atau berkesinambungan untuk mencapai kemampuan yang diharapkan. Misalnya; pada satu waktu siswa belajar untuk meniru bacaan guru dalam membaca kosa kata “قراءة”， pada waktu

¹ Mas'ud Hasan Abdul Qohar, dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer* (Gresik: CV Bintang Pelajar), hlm. 201

² J.J.Hisbuan, *Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1986), hlm.77.

Dalam Pembelajaran bahasa Arab, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan agar tercapai maksud yang diharapkan, antara lain :

A. ujuan

Setiap bentuk kegiatan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan merupakan salah satu hal pokok yang harus diketahui dan disadari betul oleh seorang guru sebelum mengajar. Guru harus mampu memberi penafsiran yang tepat mengenai jenis dan fungsi tujuan yang akan dicapai secara kongkrit.³ Demikian juga dalam pembelajaran bahasa Arab, harus ada tujuan yang jelas yang hendak dicapai.⁴

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di SMK Al-Munawwir adalah agar siswa memiliki kemampuan :

1. Berbahasa Arab secara pasif, yaitu memahami apa yang didengar (*al-Istima'*) dan apa yang dibaca (*al-Qira'ah*).
2. Berbahasa Arab secara aktif, yaitu mengungkapkan isi hati atau buah fikirannya, baik dalam bentuk lisan (*al-Muhadatsah*) maupun tulisan (*al-Kitabah*), artinya siswa mampu berbicara dengan bahasa Arab, membaca teks-teks bahasa Arab, menulis dengan huruf bahasa Arab dan memahami bacaan-bacaan berbahasa Arab yang didengarnya.

³ Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1976), hlm. 27

⁴ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta cet. II, 2002), hlm. 48

Jadi, pembelajaran bahasa Arab di SMK Al-Munawwir harus berpijak pada tujuan yang telah ditetapkan; karena berpengaruh terhadap penentuan materi, metode dan alat pembelajaran.

Agar siswa dapat mengerti kebutuhan atau tujuan mereka dalam belajar bahasa Arab, maka seorang guru harus menerangkan apa yang dimaksud dengan "tujuan pembelajaran bahasa Arab" serta fungsi bahasa Arab bagi mereka. Hal ini dapat pula dilakukan dari penjelasan mengenai tujuan sementara dalam belajar bahasa Arab untuk mengantarkan siswa pada tujuan yang lebih pokok. Dengan begitu, siswa dapat memahami dan menentukan tujuan mereka dalam mempelajari bahasa Arab sehingga dalam belajarpun akan termotivasi pada satu tujuan tersebut..

Secara mayoritas siswa kelas II di SMK Al-Munawwir telah mengerti apa tujuan mereka belajar bahasa Arab, akan tetapi ada yang tidak tahu apa yang dimaksud dengan "tujuan" dalam proses pembelajaran. Berdasarkan dari hasil angket:

Tabel 3
Tujuan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas II SMK Al-Munawwir
Tahun Ajaran 2007/2008 N=25

No.	Tujuan Belajar Bahasa Arab	F	P
1.	Dapat membaca kitab kuning	11	44 %
2.	Agar dapat berbicara bahasa Arab	11	44 %
3.	Ahli dibidang agama	1	4 %
4.	Tidak tahu	2	8 %
Jumlah		25	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa 88 % dari jumlah siswa dalam belajar bahasa Arab bertujuan agar mampu membaca kitab kuning dan

berbicara bahasa Arab. Dengan kata lain, mampu berbahasa Arab secara aktif. Hal ini dikarenakan sebagian dari mereka berdomisili di pondok pesantren yang menuntut siswa untuk bisa berbicara bahasa Arab serta dalam belajarnya sebagian besar memakai referensi yang berbahasa Arab sehingga mereka terdorong untuk mendalami kemampuan tersebut. Ada juga yang tidak mengerti apa tujuan mereka belajar bahasa Arab, akan tetapi berdasarkan hasil angket sangat minim sekali.

B. Materi

Berdasarkan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah dipaparkan di atas, maka materi pembelajaran Bahasa Arab yang diberikan meliputi: menulis (*al-kitabah*), membaca (*al-qira'ah*), menyimak (*al-istima'*), bercakap-cakap (*al-muhadatsah*), kaidah bahasa Arab (*al-qawa'id al-lughah al-'arabiyyah*), latihan soal-soal (*al-insya*), tugas (*al-imla*)⁵

Pokok-pokok materi pembelajaran tersebut dituangkan dalam satuan kurikulum yang dijabarkan dalam program tahunan, program semester, satuan pelajaran, pokok bahasan dan sub-sub pokok bahasan.

Materi bahasa Arab yang diajarkan di SMK Al-Munawwir sudah memenuhi standar ketentuan di atas, karena bahan yang dipakai acuan dalam proses pembelajaran adalah buku-buku yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI ditambah dengan materi pengayaan yang dibuat oleh guru bidang studi (Bahasa Arab) dalam bentuk modul, sehingga cukup memenuhi standar pengajaran bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan data dari angket siswa berikut :

⁵ Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PT Agama Islam* (Jakarta: Proyek Pengembangan)

Tabel 4
Pendapat Siswa Terhadap Materi Bahasa Arab yang Diajarkan
di Kelas II SMK Al-Munawwir Tahun Ajaran 2007/2008 N=25

No.	Materi Bahasa Arab	f	P
1.	Terlalu banyak	0	0 %
2.	Banyak	2	8 %
3.	Cukup	17	68 %
4.	sedikit/ kurang	6	24 %
Jumlah		25	100 %

Dari tabel tersebut jelas bahwa 68 % materi bahasa Arab yang diajarkan cukup, artinya sesuai dengan kemampuan siswa. Akan tetapi ada yang beranggapan bahwa materi tersebut kurang, sehingga siswa perlu untuk mencari tambahan materi di luar sekolah untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Arabnya.

C. Metode

Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan yang didasarkan pada suatu pendekatan (*approach*).⁶

Bahasa adalah suatu sistem dengan sub-sub sistem tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan ejaan (tulisan). Maka seorang guru dalam mengajar hendaknya menggunakan metode yang melibatkan keempat sub sistem tersebut. Disamping itu, pendekatan yang dipakai juga secara menyeluruh.

Ada beberapa metode pengajaran bahasa dalam pengajaran bahasa Arab, meliputi :

1. Metode Gramatik-Terjemah (*Ath-Thariqah al-qawa'id wat-tarjamah*), yaitu

⁶ *Ibid*, hlm. 15

mempelajari tata bahasa, struktur kalimat dan kosa kata dalam teks-teks berbahasa asing (Arab) dan menterjemahkannya ke dalam bahasa pelajar.

2. Metode Komunikatif (*Al-Madkhāl al-Itishāliy*), yaitu metode yang menekankan pada kemampuan memproduksi ujaran yang sesuai konteks. Siswa bertindak sebagai komunikator aktif dalam aktivitas komunikatif, sedangkan pengajar bertindak sebagai fasilitator.⁷
3. Metode Membaca (*Ath-Tariqah Al-Oiro'ah*), yaitu metode yang lebih menekankan pada kemahiran membaca teks-teks bahasa Arab dengan memahami maknanya.
4. Metode Audio-Lingual (*Ath-Thariqah As-Sami'ah Asy-Syafahiyyah*), disebut juga sebagai metode campuran, yaitu proses pengajaran bahasa dengan memulai memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. Tujuannya adalah penguasaan empat ketrampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) secara seimbang.
5. Metode Langsung (*Ath-Thariqah Al-Mubasyiroh*), yaitu proses belajar yang menggunakan bahasa asing (Arab) secara langsung dan intensif dalam komunikasi (penggunaan bahasa pelajar dihindari sama sekali), sedangkan tugas pelajar menyimak dan berbicara.

Masih ada beberapa metode lain yang dapat dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi penulis tidak jelaskan karena tidak terlalu penting untuk diikuti sertakan dalam pembahasan tersebut.

⁷ *Ibid*, hlm. 29

Di SMK Al-Munawwir, sesuai dengan data dari angket mengenai penilaian siswa tentang metode yang dipakai oleh guru bahasa Arab dalam proses pengajaran bahasa Arab, sebagai berikut:

Tabel 5
Penilaian Siswa Tentang Metode yang Dipakai Guru Bahasa Arab
SMK Al-Munawwir Tahun Ajaran 2007/2008 N=25

No.	Jenis Metode	f	P
1.	Gramatik-Terjemah	4	16 %
2.	Komunikatif	0	0%
3.	Membaca	2	8%
4.	Langsung dan Campuran	19	76%
Jumlah		25	100 %

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang lebih sering dipakai oleh guru SMK Al-Munawwir adalah metode langsung dan campuran; misalnya dalam suatu pertemuan, guru memakai metode langsung yaitu seorang guru membaca sebuah dialog atau bacaan pendek berulangkali, sedangkan pelajar menyimak dan menirukan kalimat per-kalimat secara klasikal sambil menghafalkannya. Kemudian mereka mendramatisasikan dialog tersebut didepan kelas secara bergantian.

Metode tersebut akan menjadikan siswa mempunyai ketrampilan menghafal yang bagus, membuat pola-pola kalimat yang sudah dilatihkan dan suasana kelas hidup karena peran pelajar tidak tinggal diam, harus terus-menerus merespon stimulus guru.

Akan tetapi, metode ini juga mempunyai kelemahan, di antaranya:

1. Respon pelajar cenderung mekanistik, tidak memikirkan ujaran yang diucapkan.

2. Pelajar bisa berkomunikasi dengan lancar hanya jika kalimat yang digunakan telah dilatihkan sebelumnya di depan kelas.
3. Makna kalimat yang diajarkan biasanya terlepas dari konteks, sehingga makna yang dipahami hanya satu, padahal kalimat atau ungkapan bisa mempunyai beberapa makna tergantung konteksnya.
4. Keaktifan siswa di kelas adalah semu, karena mereka hanya merespon rangsangan guru. Semua bentuk latihan, materi pelajaran, sampai model pertanyaan dan jawaban ditentukan oleh guru. Tidak ada inisiatif dan kreatifitas dari siswa.
5. Karena kesalahan dianggap sebagai "dosa", maka siswa tidak dianjurkan berinteraksi secara lisan maupun tulisan sebelum menguasai secara benar pola-pola kalimat yang cukup banyak. Akibatnya, pelajar akan takut menggunakan bahasa.

Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh guru Bahasa Arab kelas II SMK Al-Munawwir, Bapak Syarwani, S.S, M.S.I., bahwa metode yang beliau pakai dalam mengajar Bahasa Arab adalah metode langsung dan metode campuran.

1. Metode Langsung

Metode langsung dalam proses belajar adalah seorang guru langsung menggunakan bahasa Arab dalam menerangkannya. Metode ini diterapkan pada kelas II dengan cara menunjukkan gambar yang ada di sekitarnya dengan bahasa Arab, seperti membahasa-arab-kan semua jenis benda yang ada di dalam kelas, bisa juga seorang guru memegang salah

satu anggota tubuhnya kemudian siswa menterjemahkannya dengan bahasa Arab. Hal ini diharapkan anak-anak mudah menangkap dan mengingat materi pembelajaran yang disampaikan. Pemakaian metode ini masih terbatas pada pelajaran muthola'ah, muhadatsah dan arti kosa kata yang konkret.

2. Metode campuran

Eclectic dapat diartikan campuran, kombinasi atau gado-gado dalam bahasa Indonesia. Jadi cara menyajikan bahan pelajaran, guru bisa menggunakan dua metode sekaligus. Misalnya metode tarjamah dengan metode gramatika, metode komunikatif dengan metode membaca

Untuk mencapai *all in one system* (menggunakan atau memadukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab) dengan baik, maka munculah teori pendekatan metode baru dalam pengajaran bahasa asing, yaitu yang dikenal dengan Aural-Oral Approach. Approach dalam hal ini bukan berarti sekumpulan asumsi yang merupakan keyakinan axiomis, melainkan berupa metode, yaitu suatu rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian secara teratur dan tidak saling bertentangan.

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian, bahwa metode Aural-Oral Approach adalah metode pengajaran bahasa asing yang dimulai dengan mengajarkan kemampuan mendengar (*fahm al-masmu'*/listening) dan berbicara (*muhadatsah*/conversation) sebelum memberi pengajaran membaca dan menulis. Metode ini biasa dilakukan dengan menggunakan alat audio visual seperti pita rekaman atau kaset, film-film pengajaran, biasanya dengan

menggunakan media laptop dan sebagainya. Metode ini juga bisa menggunakan bahasa bantu, yaitu bahasa asli para siswa maupun bahasa pengantar.

Menurut Wilga M. Rivers, metode aural-oral approach merupakan metode yang baik untuk tujuan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajari. Akan tetapi, konsekuensi dari pelaksanaan metode ini adalah disamping harus tersedianya guru-guru yang memiliki kemampuan ekspresif yang cukup baik, juga harus didukung dengan penggunaan audio visual aids secara intensif untuk latihan repetisi-repetisi dan drill lainnya.⁸

Meskipun guru bahasa Arab yang mengajar dinilai cukup memiliki kemampuan mengajar dengan baik, tetapi SMK Al-Munawwir memiliki keterbatasan peralatan audio visual aids. Sehingga metode ini belum bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di SMK Al-Munawwir.

Biasanya, metode Aural-Oral Approach ini biasa diterapkan di perguruan-perguruan tinggi yang telah memiliki cukup persyaratan untuk menerapkannya. Maka, alternatif yang digunakan oleh SMK Al-Munawwir adalah dengan menerapkan "Metode Campuran" (Eclected Method), karena metode ini merupakan kombinasi dari unsur-unsur metode yang terdapat dalam metode langsung (*Direct Method*) dan metode tarjamah (*Grammar Translation Method*).

⁸ Symasuddin Asyrafi, *Pengajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Agama (Telaah Kritis Dalam Perspektif Metodologis)*, dipresentasikan di hadapan peserta “Orientasi Buku Daras Bahasa Arab dan Inggris IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 26 Agustus 1998

Secara aplikatif, tahapan yang diterapkan di SMK Al-Munawwir dalam penggunaan metode campuran adalah latihan bercakap-cakap, menulis, memahami, dan membaca dengan suara keras terhadap teks-teks yang terdapat dalam buku, tanya jawab, latihan menterjemahkan pelajaran, belajar gramatika secara induktif dan penggunaan alat-alat peraga. Metode campuran inilah yang sering diterapkan di SMK Al-Munawwir selain metode langsung.

D. Pendekatan

Secara khusus di dalam pengajaran bahasa Arab terdapat juga beberapa pendekatan, yaitu seperangkat asumsi yang berkenaan dengan hakekat bahasa dan hakekat belajar mengajar bahasa.⁹

Dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal lima macam pendekatan,¹⁰ dari lima macam pendekatan itu adalah :

1. Pendekatan manusiawi (*al-madkhāl al-insān*)

Pendekatan ini sangat memfokuskan perhatiannya pada anak didik. Peserta didik dipandang sebagai manusia yang harus diperlakukan secara manusiawi, bukan alat atau benda mati yang menerima rangsangan-rangsangan dan menjawabnya.

2. Pendekatan berbasis media (*al-Madkhāl al-Taqni*)

Pendekatan yang mengandalkan teknik penggunaan media pengajaran. Sebagaimana diketahui bahwa sarana atau alat peraga (alat bantu) besar peranannya dalam penyampaian keahlian dan mengubahnya dari keahlian yang abstrak kepada keahlian yang kongkret.

⁹ Radliyah Zainuddin, dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group 2005), hlm. 30

¹⁰ *Ibid*, hlm. 33

3. Pendekatan Aural-Oral (*al-Madkhal al-Sam 'i al-Syafahi*)

Pendekatan ini memiliki asumsi bahwa bahasa adalah apa yang didengar dan diucapkan, sedang tulisan hanyalah representasi dari ujaran.

4. Pendekatan Analisis dan Non Analisis (*al-Madkhat al-Tahlili wa ghair al-Tahlili*)

Pendekatan ini sering disebut juga pendekatan formal, karena memantulkan orientasi aliran sastra tentang analisa bentuk-bentuk percakapan, pidato, dan teori komunikasi lisan.

5. Pendekatan Komunikatif (*al-Madkhal al-Ittishali*)

Memfokuskan dalam kemampuan komunikasi aktif dan praktis. Sasaran pendekatan ini adalah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab pada situasi yang dialami dengan sikap spontanitas kreatif disamping penguasaan tata bahasa.

SMK Al Munawwir lebih banyak menggunakan pendekatan Aural-Oral (*al-Madkhal al-sam'i al-Syafahi*) yaitu pendekatan yang memiliki asumsi bahwa bahasa adalah apa yang didengar dan diucapkan, sedang tulisan hanyalah representasi dari ujaran.

E. Tenik Pengajaran Bahasa Arab

Tenik pengajaran bahasa Arab ialah kegiatan spesifik yang terjadi di dalam kelas dan merupakan implementasi dari metode. Teknik bersifat operasional karena bersifat implementatif dalam proses belajar mengajar di kelas, maka ia sangat tergantung pada imajinasi serta kreatifitas seorang pengajar dalam meramu materi dan mengatasi berbagai persoalan.

Adapun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMK Al-Munawwir terdiri dari tiga tahap, yaitu :

1. Pra Instruksional

Pra instruksional dilaksanakan pada saat memulai proses belajar yang bertujuan untuk menciptakan pra kondisi bagi siswa agar mental atau perhatian terpusat pada yang dipelajari untuk memberi efek terhadap kegiatan belajar.

2. Intruksional

Dalam tahapan ini guru memberikan bahan dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi.

3. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan selesai dipelajari suatu unit pelajaran tertentu, yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar suatu unit bahan pelajaran tertentu.

Ada dua sistem dalam mengajarkan unsur-unsur bahasa dan ketrampilan-ketrampilan berbahasa yaitu sistem terpisah-pisah dan terpadu.¹¹

1. Sistem Terpisah-pisah (*nizhamul furu'*)

Dalam sistem ini pelajaran Bahasa Arab dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, misalnya mata pelajaran *Nahwu*, *Sharaf*, *Muthalaah*, *Insya'*, *Istima'*, *Muhadatsah*, *Imla*, *Khath*, dan seterusnya. Setiap mata pelajaran memiliki kurikulum, jam pelajaran, buku, evaluasi, dan nilai hasil belajar sendiri-sendiri. Teknik-teknik pengajaran antara lain :

¹¹ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Penerbit Misykat, 2003), hlm. 79

- | | |
|--|------------------------------------|
| a) BacaTulis | e) Berbicara (<i>muhadatsah</i>) |
| b) Tata Bahasa (<i>nahwu sharaf</i>) | f) Membaca (<i>muthalaah</i>) |
| c) Kosa Kata (<i>mufradat</i>) | g) Menulis (<i>kitabah</i>) |
| d) Menyimak (<i>istima'</i>) | |

2. Sistem Terpadu (*nizhamul wahdah*)

Dalam sistem ini bahasa dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh, saling berhubungan dan berkaitan. Oleh karena itu hanya ada satu buku, satu evaluasi dan satu nilai hasil belajar.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di SMK Al Munawwir, teknik yang diajarkan dalam mengajarkan bahasa Arab ialah dengan menggunakan teknik sistem terpisah-pisah (*nizhamul furu'*) maksudnya bahasa yang akan diajarkan sudah dibagi atas beberapa bagian (cabang) yang memiliki kurikulum, jam pelajaran, buku, evaluasi, dan nilai hasil belajar sendiri-sendiri.

F. Peralatan atau Sarana Pengajaran Bahasa Arab

Peralatan atau sarana pengajaran bahasa Arab adalah segala sesuatu yang secara langsung digunakan untuk membantu proses pembelajaran bahasa Arab, sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Secara umum, peralatan atau sarana pengajaran bahasa Arab dibedakan menjadi dua, yaitu sarana pengajaran yang bersifat materiil dan non materiil.

Kurikulum, metode dan guru juga termasuk pengertian sarana pembelajaran, namun yang dimaksud peralatan atau sarana pengajaran bahasa Arab adalah di sini adalah yang bersifat materiil, seperti buku-buku, kamus bahasa Arab, majalah, alat peraga, peralatan tulis, peralatan audio visual.

Tabel 6
Pendapat Siswa Terhadap Fasilitas Pembelajaran Bahasa Arab
di SMK Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta
Tahun Ajaran 2007/2008 N=25

No.	Fasilitas Pembelajaran	f	P
1.	Tersedia lengkap	2	8 %
2.	Tersedia tetapi tidak lengkap	5	20 %
3.	Tersedia tetapi sedikit	10	40 %
4.	Tidak tersedia	8	32 %
Jumlah		25	100 %

Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum sarana pengajaran yang dimiliki oleh SMK Al-Munawwir untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Arab tersedia, seperti buku-buku wajib bahasa Arab yang diterbitkan oleh Departemen Agama telah dimiliki. Disamping itu, juga terdapat berbagai kamus Bahasa Arab, gambar-gambar dan komputer, Lap Top, VCD Player, dan Tape, yang dapat menunjang dalam pembelajaran bahasa Arab.

G. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan suatu instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Pelaksanaan evaluasi mempunyai manfaat sangat besar.

Untuk mengetahui prestasi siswa dalam belajar bahasa Arab, diperlukan adanya evaluasi karena dengan evaluasi ini secara tidak langsung memberi informasi kepada siswa dan guru tentang kemampuan siswa dalam belajar bahasa Arab. Disamping itu juga dapat dijadikan landasan bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber pembelajaran. Adapun jenis

evaluasi yang dilaksanakan di SMK Al-Munawwir adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Formatif, yakni evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai dipelajari suatu unit pelajaran tertentu. Manfaatnya sebagai alat penilaian proses belajar mengajar suatu unit bahan pelajaran tertentu.
2. Evaluasi Sumatif, yakni evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pelajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu. Evaluasi ini mempunyai manfaat untuk menilai hasil pencapaian siswa terhadap tujuan suatu program pelajaran dalam suatu periode tertentu, seperti semester atau catur wulan.
3. Evaluasi Diagnostik, yaitu evaluasi yang dilaksanakan sebagai saran diagnosa untuk meneliti atau mencari kegagalan pengajaran atau dimana letak kelemahan siswa dalam mempelajari suatu atau sejumlah unit pelajaran tertentu.
4. Evaluasi Penempatan, yakni evaluasi yang dilakukan untuk menempatkan siswa pada suatu program atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Evaluasi ini bermanfaat dalam rangka proses penentuan jurusan di sekolah.¹²

Hasil evaluasi belajar bahasa Arab siswa kelas II SMK Al-Munawwir semester gasal tahun 2007-2008 diperoleh dari tugas pekerjaan rumah dan latihan yang digabungkan dengan nilai akhir ujian semester sebagai berikut :¹³

¹² Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 113

¹³ Syarwani, Guru Bahasa Arab Jurusan Otomotif SMK Al Munawwir, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 28 April 2008.

Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas II SMK Al-Munawwir
Tahun Ajaran 2007/2008 N=25

No	NISN	Nama	Nilai Bahasa Arab			
			Harian	Mid Smst	UAS	Rata-Rata
1	O. 05002	Arif Nurcahyo	7	8	7,5	7,5
2	O. 05006	Fadli Musthafa	7	8,5	8	7,5
3	O. 05008	Irham Muzakkir	8	8	8,5	8,2
4	O. 05009	M. Daniel Ilyas	8	7	8	7,7
5	O. 05010	Mahendra	7	7	7,5	7,2
6	O. 06011	Maulana 'Abdillah R.	7	7	7,5	7,2
7	O. 06012	Muhammad Seqi	7	7,5	8	7,5
8	O. 06014	Muh Syamsul	7,5	7,5	8	7,7
9	O. 06017	Yuli Dwi Riyanta	6,5	7	7	6,8
10	O. 07012	Sadza	8	8,5	9	8,5
11	O. 07014	M. Iqbal Suja'i	8	8,5	8,5	8,3
12	O. 06011	Hendy Hakim S	7	7,5	7,5	7,3
13	O. 06008	HM.Taufik A.h	8,5	9	9	8,8
14	TB. 06018	Cicih Arsimah	7	7,5	8	7,7
15	TB. 06019	Desi Purwaningsih	7	8	8,5	7,8
16	TB. 06020	Dwi Aryanti	6,5	7	7,5	7
17	TB. 06021	Eka Wardani	7	7,5	8	7,5
18	TB. 06022	Hurin Cahya Adni	7,5	8	8	7,8
19	TB. 06023	Imronah	8	8	8,5	8,6
20	TB. 06024	Miftahul Baroroh	7,5	7,5	8	8,7
21	TB. 06025	Mukhorinah	8	8,5	8,5	8,3
22	TB. 06026	Siti Masruro	8	7,5	8	7,8
23	TB. 06027	Tuwanti	7	7,5	8,5	7,7

24	TB. 06017	Sri Nuryani	7	7,5	8	7,5
25	TB. 06018	Yuni Iswandari	7	8	8,5	7,8
Jumlah						192,8
Rata-Rata Kelas						7,71

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil ujian harian, ujian mid semester dan ujian akhir semester dengan menggunakan rumus mean :

$$Mx = \frac{\sum fx}{N} = \frac{192,8}{25} = 7,71$$

Mx = Mean yang dicari

Σfx = Jumlah dari hasil penelitian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = Number of cases

Adapun standar penilaian yang telah ditetapkan oleh SMK Al-Munawwir bagi kegiatan belajar bahasa arab adalah sebagai berikut :

1. Nilai 9,0-10,0 berarti sangat baik
2. Nilai 8,0-8,9 berarti baik
3. Nilai 7,0-7,9 berarti cukup baik
4. Nilai 6,0-6,9 berarti kurang baik
5. Nilai 5,0-5,9 berarti sangat kurang

Dengan berpedoman pada standar penilaian yang ditetapkan dan diterapkan di SMK Al-Munawwir, maka hasil rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 7,71 dapat dikategorikan “cukup baik”, sedangkan rata-rata siswa adalah “cukup baik” bahkan ada yang “kurang”, artinya belum dapat mencapai tingkat baik maupun sangat baik; hal ini karena adanya masalah-masalah yang menghambat siswa dalam proses belajar-mengajar yang mempengaruhi nilai prestasi siswa.

BAB IV

PROBLEMATIKA NON LINGUISTIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS II SMK AL-MUNAWWIR

Problem yang selalu dihadapi oleh masyarakat Indonesia dalam belajar bahasa Arab adalah aspek *linguistik* dan *non linguistik*. Aspek linguistik adalah aspek bahasa itu sendiri, seperti tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan¹ Sedangkan aspek non linguistik adalah aspek di luar bahasa yaitu yang menyangkut sosio kultural dan psikologis.²

Dalam penelitian ini, akan lebih dalam membahas tentang problematika non linguistik yang dihadapi oleh para siswa kelas II SMK Al-Munawwir menyangkut aspek psikologis, meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi; khususnya pada motivasi; yaitu salah satu faktor yang datang dari dalam diri siswa yang bersifat rohaniah.³ Karena faktor inilah yang sangat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa atau keberhasilan siswa di dalam mempelajari bahasa Arab.

Kehadiran faktor psikologi mempunyai andil cukup bagi siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Dengan adanya faktor tersebut akan memberi kemudahan kepada siswa untuk mencapai tujuan dalam belajar bahasa Arab. Tanpa adanya faktor psikologi tersebut akan memperlambat proses kegiatan belajar mengajar atau bahkan menjadi problematika tersendiri dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang perlu adanya perhatian penuh.

¹. Akrom Malibary, dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN* (Jakarta : Departemen Agama RI, 1976), hlm. 88

² Chatibul Umam, dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Atau IAIN* (Jakarta : Departemen Agama RI, 1975), hlm. 167

³ *Ibid*, Muhibbin Syah, *Psikologi*,...hlm. 132-136

1. Tinjauan Psikologi pada Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme, baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi adalah pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk megadakan perubahan tingkah laku.

Motivasi merupakan penggerak siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk dapat berhasil. Akan tetapi, terkadang dalam mencapai tujuan yang diinginkan mengalami berbagai macam kesulitan; salah satunya karena mempunyai motivasi (dorongan) atau mempunyai motivasi dalam tingkat yang rendah.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar, seperti menyenangi materi pelajaran karena berhubungan dengan masa depan siswa yang bersangkutan. Motivasi intrinsik ini sulit untuk kita tingkatkan, karena berhubungan langsung dengan kesadaran pribadi para siswa. Motivasi ini akan muncul sepenuhnya berada pada diri siswa, karena bersifat individu.

Motivasi intrinsik ini erat hubungannya dengan bakat dan minat para siswa. Khusus untuk pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas II SMK Al-Munawwir, sesuai data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik sangat menonjol dalam diri siswa.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah keadaan yang berasal dari luar individu siswa yang juga dapat mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar agar mampu meningkatkan belajar dan prestasinya, antara lain pujian atau hadiah, peraturan sekolah, teladan guru, dan lain sebagainya.

Motivasi ekstrinsik inilah yang dapat kita upayakan, karena melibatkan faktor-faktor diluar diri para siswa. Motivasi ekstrinsik dapat dilakukan oleh pihak sekolah dengan membuat peraturan yang mengantarkan tujuan tersebut, memberi hadiah bagi para siswa yang berprestasi, dan lain sebagainya.

Peran guru yang bersangkutan juga sangat berpengaruh terhadap munculnya motivasi ekstrinsik ini, yakni seperti memberi teladan yang baik, memotivasi siswa saat pembelajaran berlangsung, menggunakan metode dan pendekatan yang menarik motivasi belajar siswa

Motivasi ekstrinsik juga dapat ditimbulkan oleh orang tua, anggota keluarga dan masyarakat dengan memberikan perhatian kepada siswa tentang belajar, termasuk motivasi yang berasal dari sesama teman.

Motivasi ekstrinsik yang berasal dari pihak sekolah, khususnya dari guru yang bersangkutan pada proses pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas II SMK Al-Munawwir dirasa kurang untuk meningkatkan prestasi para siswa. Dengan begitu, pihak sekolah perlu mengupayakan adanya komunikasi secara intensif dan kerjasama yang positif dengan guru untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena bersifat lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada atau pengaruh orang lain. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal, akan menyebabkan kurang semangatnya para siswa dalam belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, setiap materi pelajaran, posisi para guru sangat penting dan strategis, menurut Claipe (1976), guru adalah pemegang hak otoritas atas cabang-cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan. Walaupun begitu, tugas guru tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak para siswa, akan tetapi juga melatih keterampilan dan mananamkan sikap serta nilai kepada mereka.

Sehubungan dengan hal itu, rangkaian tujuan dan hasil yang harus dicapai guru terutama ialah membangkitkan kegiatan belajar siswa. Dengan hal itu diharapkan berhasil mengubah tingkah lakunya sendiri kearah yang lebih maju dan positif.⁴

Adapun tanggung jawab seorang guru antara lain : guru harus menuntut para siswa untuk lebih giat belajar, seperti merencanakan, menyediakan dan menilai bahan-bahan belajar yang akan dan atau telah diberikan serta memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, turut serta membina kurikulum sekolah, melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap diri siswa baik dalam bentuk keperibadian, watak maupun jasmaniyah.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru....hlm. 252*

Hal ini dilakukan agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik yang sangat diperlukan.⁵

Dari beberapa indikator di atas, maka dari data yang diperoleh melalui angket, dapat diketahui bahwa problematika yang dialami siswa kelas II SMK Al-Munawwir adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Alasan Belajar Bahasa Arab
Siswa Kelas II SMK Al-Munawwir Tahun Ajaran 2007/2008 N=25

No.	Alternatif Jawaban	f	P
1.	a.Kewajiban sekolah	10	40%
	b.Ingin mendapat nilai baik	2	8 %
	c.Menuntutn ilmu demi cita-cita	5	20 %
	d.Takut dimarahi guru/ortu	8	32%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan angket dan keterangan di atas, nampaknya yang mendorong siswa sekolah di SMK Al-Munawwir lebih kepada faktor psikologi yaitu adanya dorongan luar, bukan dari dalam jiwanya sendiri karena unsur kejiwaan mereka yang membuat mereka untuk menentukan pilihannya materi yang sesuai dengan bakatnya.

Dari data tersebut, dapat kita analisis bahwa kemauan siswa untuk belajar bahasa Arab karena hal tersebut merupakan kewajiban untuk mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah yaitu kurikulum DEPAG RI, maka secara tidak langsung ada unsur keterpaksaan dan ketakutan melanggar peraturan; sehingga membuat suasana belajar

⁵ *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan* (Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005) hlm. 76-79

menjadi tidak menggembirakan. Sedangkan motivasi intrinsik siswa yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar, seperti menyenangi materi pelajaran karena berhubungan dengan masa depan siswa yang bersangkutan cita-cita) sangat kurang.

Para siswa yang sekolah di SMK Al-Munawwir karena keinginan atau paksaan orang tua, kemauan untuk belajar sungguh-sungguh sulit untuk ditimbulkan. Kemauan belajar tidak muncul dari kesadaran sendiri, melainkan harus melalui arahan bahkan paksaan orang lain, baik orang tua, para guru, maupun dari teman.

Adapun yang dimaksud kemauan atau kehendak sendiri adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam. Kehendak bertautan dengan fikiran dan perasaan.

Motivasi belajar juga bisa didapat karena minat siswa terhadap bahasa Arab.

Minat (*interest*) berarti kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat juga berpengaruh besar terhadap kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Guru dalam hal ini sebaiknya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara kiat membangun sikap yang positif pada diri siswa.

Sudah dimaklumi, bahwa pelajaran bahasa asing, termasuk Bahasa Arab adalah pelajaran yang paling ditakuti oleh sebagian besar para siswa. Persepsi awal mereka sudah memandang bahwa pelajaran bahasa Arab

adalah pelajaran yang sulit, karena mempelajari suatu bahasa yang sebelumnya belum mereka kenal, bukan bahasa keseharian atau bahasa negara mereka, bahasa yang asing bagi mereka. Persepsi awal yang negatif inilah yang sering menghambat timbulnya minat pada bahasa Arab.

Berdasarkan fenomena di atas, maka tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan materi didepan kelas saja, tetapi tugas yang paling penting adalah bagaimana menimbulkan minat para siswa agar suka dengan pelajaran bahasa Arab.

Realita yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas II SMK Al-Munawwir adalah siswa cenderung kurang berminat atau tidak menyukai bahasa Arab, sehingga motivasi untuk belajar pun rendah. Hal ini dapat kita ketahui selain dari angket sebagai mberikut :

Tabel 8
Minat Siswa Terhadap Pelajaran Bahasa Arab
Siswa Kelas II SMK Al-Munawwir Tahun Ajaran 2007/2008 N=25

No.	Pertanyaan	f	P
2.	Apakah anda senang pelajaran bahasa Arab?		
	a. Ya	11	42 %
	b. Tidak	14	56%
	Jumlah	25	100%

Di samping itu, dari hasil observasi yang penulis lakukan, minat itu dapat dilihat ketika proses belajar mengajar di kelas berlangsung. Siswa yang mempunyai minat tinggi akan termotivasi dan aktif dalam kelas dan mau bertanya tentang hal yang belum ia pahami. Sedangkan siswa yang kurang berminat atau tidak mempunyai motivasi untuk belajar bahasa

Arab, maka ia akan pasif dan tidak mau bertanya kepada guru.

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum para siswa kelas II SMK Al-Munawwir Krupyak Bantul Yogyakarta kurang berminat terhadap pelajaran bahasa Arab, hal ini dikarenakan oleh antara lain karena pengalaman (pengetahuan dasar) belajar bahasa Arab yang kurang, atau persepsi awal bahwa pelajaran bahasa Arab adalah sulit, proses pembelajaran yang kurang menarik, tidak adanya dukungan dan dorongan dari pribadi siswa, keluarga, dan masyarakat secara umum terhadap mereka, dorongan mengikuti bahasa Arab karena terpaksa atau hanya berorientasi untuk mengejar nilai.

Motivasi belajar juga bisa karena sikap terhadap guru. Semakin senang terhadap guru semakin tinggi motivasi untuk belajar. Berikut data yang didapat dari angket siswa :

Tabel 9
Perasaan Siswa Terhadap Guru Pelajaran Bahasa Arab
Siswa Kelas II SMK Al-Munawwir Tahun Ajaran 2007/2008 N=25

No.	Pertanyaan	f	P
3.	Apa anda senang dengan guru bahasa Arab?		
	a. Ya	8	32%
	b. Tidak	17	68%
Jumlah		25	100%

Data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang tertarik dengan guru, sehingga motivasi belajar sangat rendah.

Sikap senang atau tidaknya siswa terhadap guru dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah karena kejelasan guru dalam menerangkan pelajaran bahasa Arab di kelas.

Tabel 10
Pemahaman Siswa Terhadap Pelajaran Bahasa Arab
Siswa Kelas II SMK Al-Munawwir Tahun Ajaran 2007/2008 N=25

No.	Pertanyaan	f	P
4.	Apakah anda mengerti dengan penjelasan guru ketika mengajar bahasa Arab?		
	a. Ya	7	28 %
	b. Tidak	18	72 %
Jumlah		25	100%

Realita yang terjadi di SMK Al-Munawwir adalah guru dalam menerangkan pelajaran dirasa kurang jelas, sehingga siswa sulit memahami keterangan tentang bahasa Arab. Hal ini mengakibatkan siswa jemu dan bosan sehingga malas belajar. Ini berarti motivasinya juga rendah.

Siswa, dalam menerima penjelasan guru kemungkinan besar dipengaruhi oleh cara atau metode yang digunakan guru. Berikut data tentang tanggapan siswa terhadap metode yang dipakai guru dalam menyampaikan materi bahasa Arab di SMK Al-Munawwir :..

Tabel 11
Tanggapan Siswa Terhadap Metode Guru Bahasa Arab
Siswa Kelas II SMK Al-Munawwir Tahun Ajaran 2007/2008 N=25

No.	Pertanyaan	f	P
5.	Apakah anda senang dengan metode yang digunakan guru ketika mengajar bahasa Arab?		
	a. Ya	9	36 %
	b. Tidak	16	64%
Jumlah		25	100%

Sebagian siswa kurang senang dengan cara mengajar yang digunakan guru bahasa Arab. Hal ini mengakibatkan anak kurang termotivasi untuk belajar karena suasana pembelajaran kurang

menarik. sehingga guru diharapkan mencari cara cara baru sebagai variasi dan menarik pembelajaran. Meskipun menurut guru, metode yang digunakan sudah disesuaikan dengan materi yang diajarkan, akan tetapi akan lebih baik jika lebih meningkatkan pemilihan metode yang lebih tepat dan membuat anak semangat dalam belajar.

Jika siswa senang dengan cara-cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi, maka kecenderungan siswa memperhatikan penjelasan guru semakin besar. Hal ini erat hubungannya dengan sikap siswa dalam belajar.

Dalam dunia pendidikan, maka sikap berarti suatu kecendrungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu, dalam hal ini perwujudan prilaku belajar siswa yang ditandai dengan munculnya kecendrungan-kecendrungan baru yang telah berubah terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.⁶ Misalnya, sikap perasaan tidak senang terhadap guru bahasa Arab akan mengakibatkan siswa tidak suka terhadap mata pelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat bagaimana ketika di kelas, siswa tersebut cenderung acuh atau tidak memperhatikan guru mengajar, sehingga sulit untuk mengikuti pelajaran. Secara tidak langsung akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar bahasa Arab. Berdasarkan angket diperoleh data sebagai berikut :

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,...hlm. 120

Tabel 12
Sikap Siswa Ketika Pelajaran Bahasa Arab
Siswa Kelas II SMK Al-Munawwir Tahun Ajaran 2007/2008 N=25

No.	Pertanyaan	f	P
6	Apakah anda memperhatikan guru ketika mengajar bahasa Arab?		
	a. Ya	11	44 %
	b. Tidak	14	56%
Jumlah		25	100%

Diketahui bahwa, ketika guru bahasa Arab mengajar di depan kelas kurang memperhatikan dengan baik, akan tetapi masih ada memperhatikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang mempunyai minat besar dalam mengikuti pelajaran dan sudah menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kemajuan belajar para siswa.

Dengan memperhatikan guru ketika mengajar di depan kelas dengan baik, maka materi yang disampaikan akan mudah diterima dan dipahami, karena konsentrasi siswa sepenuhnya tertuju pada materi yang disampaikan. Akan tetapi yang kurang bahkan tidak memperhatikan maka konsentrasi terpecah dan kurang maksimal untuk materi yang diajarkan.

Untuk membangkitkan motivasi, salah satunya dengan memberi TR (Tugas Rumah). Jika ada tugas, otomatis siswa akan belajar untuk mengerjakannya. Adapun yang terjadi di SMK Al-Munawwir adalah sebagai berikut :

Tabel 13
Pemberian Tugas Bahasa Arab
Siswa Kelas II SMK Al-Munawwir Tahun Ajaran 2007/2008 N=25

No.	Pertanyaan	f	P
-----	------------	---	---

7	Apakah guru setiap setelah mengajar bahasa Arab memberi pekerjaan rumah?		
	a. Ya	0	0 %
	b. Tidak	7	28%
	c. Kadang-kadang	18	72 %
	Jumlah	25	100%

Hal ini berarti guru kurang maksimal memberikan tugas rumah yang dijadikan motivasi. Jika guru kurang merangsang siswa belajar dengan memberi tugas, selanjutnya motivasi belajar yang berasal dari siswa sendiri akan lemah. dengan sering diberikan tugas, maka siswa akan sering belajar sehingga dapat dikatakan motivasinya tinggi. Sebaliknya jika kurang, maka latihannya juga kurang maksimal.

Dalam kenyataan diperoleh data bahwa, siswa yang sering diberi tugas, terkadang tidak mengerjakan, sehingga tidak belajar, apalagi jika kurang atau bahkan tidak pernah, maka siswa tidak belajar. Hal ini sesuai dengan hasil angket :

Tabel 14
Penyelesaian Tugas Bahasa Arab
Siswa Kelas II SMK Al-Munawwir Tahun Ajaran 2007/2008 N=25

No.	Pertanyaan	f	P
8	Apakah anda mengerjakan setiap tugas dari guru bahasa Arab?		
	a. Ya	7	28 %
	b. Tidak	6	24 %
	c. Kadang-kadang	12	48%
	Jumlah	25	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa, dengan sering mengerjakan tugas, berarti siswa punya motivasi tinggi untuk belajar. Sebaliknya jika siswa tidak mau mengerjakan tugas salah satunya karena motivasinya

rendah. Ada beberapa siswa yang mengakui bahwa terkadang tidak mengerjakan tugas dikarenakan adanya kesulitan. Sebagaimana berikut :

Tabel 15
Kesulitan Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Arab
Siswa Kelas II SMK Al-Munawwir Tahun Ajaran 2007/2008 N=25

No.	Pertanyaan	f	P
9	Apakah anda mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab?		
	a. Ya	20	40 %
	b. Tidak	5	20%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan angket di atas, nampaknya yang menyebabkan siswa tidak mengerjakan tugas bahasa Arab salah satunya adalah karena ada kesulitan dan mereka merasa tidak ada yang bisa membantu, karena orang tua atau anggota keluarganya kurang menguasai bidang yang dimaksud atau karena orang tua yang terlalu sibuk, sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan atau membantu kesulitan belajar yang dihadapi anaknya.

Dalam hal kesulitan mengerjakan tugas, menimbulkan minat belajar karena anak terangsang untuk mencari tahu jawaban dari kesulitan tersebut. Tetapi jika kesulitan tersebut tidak dipecahkan, bisa jadi menimbulkan kemalasan pada siswa jika tidak ada yang membantunya. Bantuan dari guru dalam hal ini sangat penting, disamping sebenarnya peran orang tua yang sebenarnya.

Realita yang terjadi di SMK Al-Munawwir dapat diketahui dari hasil angket berikut:

Tabel 16
Bantuan Guru Terhadap Kesulitan Bahasa Arab
Siswa Kelas II SMK Al-Munawwir Tahun Ajaran 2007/2008 N=25

No.	Pertanyaan	f	P
10	Apakah guru membantu jika ada kesulitan dalam belajar bahasa Arab?		
	a. Ya	7	28 %
	b. Tidak	18	72 %
Jumlah		25	100%

Diketahui bahwa guru sudah membantu siswa yang mengalami kesulitan, akan tetapi lebih banyak siswa yang belum mendapat bantuan. Hal ini mengakibatkan siswa malas untuk belajar menyelesaikan tugasnya dan berpengaruh besar pada motivasi belajarnya.

Setelah dicek, guru membantu kesulitan dalam mengerjakan tugas siswa atau belajar bahasa Arab. Adapun siswa yang tidak dibantu, dikategorikan termasuk siswa yang pandai, sehingga hanya diberi rambu-rambu atau inti dari pelajaran yang dirasa sulit. Selanjutnya siswa menyelesaikannya sendiri. Cara guru dalam membantu siswa tersebut yang membuat siswa merasa tidak dibantu.

Menurut guru, hal tersebut untuk melatih agar siswa tidak tergantung dan lebih mandiri. Karena meskipun mengalami kesulitan jika ada tugas, sudah seharusnya siswa mengerjakannya. Jika ada kesulitan, maka dapat minta bantuan kepada guru atau orang lain yang menguasai bidang tersebut.

Kesulitan tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak mengerjakan, tetapi jika tetap tidak mengerjakan, sudah seharusnya guru memberi

hukuman, karena hukuman merupakan salah satu cara bagi guru untuk memotivasi siswa dan hukuman tersebut harus bersifat mendidik

Tabel 17
Pemberian Hukuman Terhadap
Siswa Kelas II SMK Al-Munawwir Tahun Ajaran 2007/2008 N=25

No.	Pertanyaan	f	P
11	Apa guru memberi hukuman jika anda tidak mengerjakan tugas dari guru bahasa Arab?		
	a. Ya	0	0 %
	b. Tidak	20	80%
	c. Kadang-kadang	5	20%
	Jumlah	25	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak pernah mendapat hukuman dari guru. Hal ini karena guru memberi hukuman hanya bagi siswa yang betul-betul melanggar aturan. Jika tidak terlalu berat pelanggaran yang dilakukan, maka hanya dinasehati.

Bentuk lain yang dapat diberikan guru kepada siswa adalah memberi ulangan sehingga siswa akan belajar. Ulangan yang dimaksud adalah setelah selesai satu sub bahasan. Hal ini untuk mempermudah siswa dalam belajar. Sehingga jika materi pelajaran bahasa Arab yang diberikan sudah banyak, maka siswa tidak kesulitan untuk mengulang pelajaran yang telah lama diajarkan. Adapun yang terjadi di SMK Al-Munawwir adalah sesuai dengan data sebagai berikut :

Tabel 18
Pemberian Ulangan Bahasa Arab Kepada
Siswa Kelas II SMK Al-Munawwir Tahun Ajaran 2007/2008 N=25

No.	Pertanyaan	f	P
12	Apakah guru memberi ulangan setiap mengajar bahasa Arab?		
	a. Ya	5	20%

b. Tidak	20	80 %
Jumlah	25	100%

Dari hasil angket tersebut diketahui bahwa guru tidak memberikan ulangan setiap selesai mengajar. Akan tetapi ulangan diberikan sesuai situasi, meski telah direncanakan dalam satuan pelajaran. Hal ini kurang membantu siswa dalam belajar bahasa Arab, karena mengingat materi yang banyak dan siswa memerlukan motivasi untuk dapat memahami semua materi tersebut, dan hal ini bisa dipermudah dengan sering belajar atau mengulang.

Ulangan diberikan dalam rangka menilai kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Jika melihat nilai, diharapkan siswa mempunyai semangat belajar. Jika siswa mendapat nilai yang tinggi akan menambah semangat belajar. Sebaliknya, jika nilainya rendah, maka ia akan terpicu untuk lebih giat belajar karena merasa malu jika nilai yang didapatkan pada ulangan selanjutnya rendah..

Tabel 19
Penilaian Hasil Ulangan Bahasa Arab
Siswa Kelas II SMK Al-Munawwir Tahun Ajaran 2007/2008 N=25

No.	Pertanyaan	f	P
13	Apakah guru menilai setiap tugas bahasa Arab yang anda kerjakan?		
	a. Ya	3	12 %
	b. Tidak	22	88 %
Jumlah		25	100%

Untuk menambah semangat siswa, seharusnya hasil penilaian diberitahukan kepada siswa sehingga yang dapat nilai bagus

akan bertambah semangat. Yang rendah akan berusaha meningkatkan semangat. Jika anak malu ia akan berusaha belajar lebih rajin agar tidak mendapat nilai rendah.

Tabel 20
Pemberitahuan Nilai Hasil Ulangan Bahasa Arab
Siswa Kelas II SMK Al-Munawwir Tahun Ajaran 2007/2008 N=25

No.	Pertanyaan	f	P
14	Apakah guru memberitahukan hasil ulangan bahasa Arab kepada anda?		
	a. Ya	1	4 %
	b. Tidak	24	96 %
	Jumlah	25	100%

Data di atas menunjukkan bahwa guru tidak pernah memberi hasil ulangan. Hal imni akan mengakibatkan siswa tidak dapat mengetahui tingkat kemampuan mereka dalam memahami materi, sehingga motivasi belajar kurang.

Di depan disinggung tujuan siswa belajar untuk mendapat hadiah atau penghargaan. Bicara tentang penghargaan, bukan hanya hadiah tetapi pujian saja merupakan penghargaan.

Tabel 21
Pemberian Pujian Kepada
Siswa Kelas II SMK Al-Munawwir Tahun Ajaran 2007/2008 N=25

No.	Pertanyaan	f	P
15	Apakah guru memberi pujian jika anda mendapat nilai bahasa Arab yang baik?		
	a. Ya	10	40 %
	b. Tidak	15	60%
	Jumlah	25	100%

2. Penyebab terjadinya problematika pembelajaran bahasa Arab tinjauan psikologi pada aspek motivasi.

Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain : (1) tidak atau kurang adanya hasrta dan keinginan berhasil; (2) tidak atau kurang adanya dorongan yang kuat dan kebutuhan dalam belajar; (3) tidak adanya kejelasan harapan dan cita-cita masa depan; (4) tidak atau kurang adanya penghargaan dalam belajar; (5) kurang atau tidak adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) tidak adanya lingkungan belajar yang kondusif atau jika ada, kurang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa tidak dapat belajar dengan baik⁷.

Dari berbagai sebab yang tersebut di atas, maka bagi seorang guru hendaknya berusaha membangkitkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab dengan menghilangkan persepsi bahwa bahasa Arab itu tidak sulit. Cara lain yang dapat dilakukan guru untuk medorong siswa agar lebih sungguh-sungguh dalam belajar bahasa Arab adalah dengan menasehati siswa dan menjelaskan akan pentingnya belajar bahasa Arab, memberi nilai baik bagi yang berprestasi baik, memberikan pujian dan hukuman yang mendidik, menambah waktu dan memberikan materi yang menyenangkan.

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (analisis di bidang pendidikan)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm.31.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui penelaahan dan analisis dari data-data yang kami peroleh dari penelitian di SMK Al-Munawwir, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum proses pembelajaran bahasa Arab di kelas II SMK Al-Munawwir telah berjalan lancar, akan tetapi masih diperoleh beberapa problematika, khususnya yang berkaitan dengan faktor linguistik dalam aspek psikologi.

1. Problematika pembelajaran bahasa Arab dari faktor psikologi yang selalu dihadapi oleh para siswa kelas II SMK Al-Munawwir, yakni tingkat motivasi yang rendah khususnya dari guru yang dapat menghambat peningkatan pembelajaran bahasa Arab. Karena tanpa motivasi, proses belajar akan kurang berhasil, meskipun seorang murid mempunyai kecakapan belajar yang tinggi, ia akan kurang berhasil dalam belajar jika motivasinya lemah.
2. Penyebab terjadinya problematika tersebut karena kurangnya hasrat/keinginan untuk berhasil, kurang adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kurang adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang kurang menarik serta lingkungan yang kurang kondusif sehingga tidak memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

B. Saran-Saran

1. Untuk Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya benar-benar memperhatikan kondisi dan keadaan sekolah serta selektif dalam memilih guru, kemudian memperhatikan sarana prasaran sekolah serta meningkatkan mutu pendikan, komunikatif dengan guru dan karyawan, para siswa dan wali siswa.
 - b. Alokasi waktu yang diberikan dalam pembelajaran bahasa Arab hendaknya ditambah di luar jam sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran bahasa Arab.
 - c. Buku-buku bahasa Arab di perpustakaan agar diperbanyak khususnya buku-buku yang terkait dengan materi bahasa Arab
2. Untuk Guru Bahasa Arab
 - a. Membangkitkan motivasi belajar bahasa Arab siswa dengan menghilangkan persepsi negativ tentang bahasa Arab dan mendorongnya agar lebih sungguh-sungguh dalam belajar, seperti : menasehati siswa dan menjelaskan arti pentingnya belajar bahasa Arab, memberi nilai baik bagi yang berprestasi, memberi pujian dan hukuman yang mendidik, menambah waktu, memberikan materi yang menyenangkan dan menarik.
 - b. Hendaknya meningkatkan kualitas dalam mengajar bahasa Arab, membimbing dan mengontrol siswa dalam mengajar, membuat variasi dalam mengajar, dan memperhatikan unsur-unsur metode dan psikologi siswa serta meningkatkan motivasi siswa untuk

meningkatkan kecintaannya kepada bahasa Arab.

- c. Komunikasi yang aktif antara guru dan siswa agar siswa terdorong untuk lebih semangat dalam mempelajari bahasa Arab.

3. Untuk Siswa

- a. Hendaknya menyadari betapa pentingnya ilmu bahasa Arab mengingat bahasa Arab adalah bahasa Agama yang kalau tidak dengannya maka tidak akan bisa memahami agama.
- b. Hendaknya meningkatkan motivasi diri dalam mempelajari bahasa Arab serta sungguh-sungguh dan punya kemauan yang tinggi untuk bertanya kepada orang yang ahli dibidang ilmu bahasa Arab.

C. Kata Penutup

Penyusun mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT atas hidayah dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Jika dalam skripsi ini ada kekurangan dan kesalahan penyusun mengharapkan koreksi baik dalam bentuk kritik maupun saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penyusun berserah diri dengan memohon pertolongan dan petunjuk-Nya mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat kepada penyusun sendiri dan para pembaca. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Al Ghulayani, Mustofa, *Jami'u Al Durusi al Arabiyah*, Yogyakarta: Beirut, 1973.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1992.
- Asyrafi, Symasuddin, *Pengajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Agama (Telaah Kritis Dalam Perspektif Metodologis)*, dipresentasikan di hadapan peserta “Orientasi Buku Daras Bahasa Arab dan Inggris IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 26 Agustus 1998.
- Chaplin, JP., *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono.
- Chols, John M.E, dan Hasan Shadali, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1976.
- Dahlan, Juwairiyah, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al - Ikhlas, 1992.
- Dahlan, Juwairiyah, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PT Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pengembangan.
- Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Djamarah, Saiful Bahri, dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta cet. II, 2002.
- Efendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajarn Bahasa Arab*, Malang: Penerbit Misykat, 2003.

- Hajar, Ibnu, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hisbuan, J.J., *Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 1986.
- Kultsum, Ummi, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Awaliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krupyak Yogyakarta* (Tinjauan Problematika Non Linguistik), Skripsi Sarjana SI Fakultar Tarbiyah, Yogyakarta: Perpustakaan PP. UIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Maknun, Abin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan Suatu Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: Rosdakarya, 1996.
- Malibari, Akrom, et. al., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan-perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, Jakarta: Depag RI, 1976.
- Nasution, *Metode Reserc Penelitian Ilmiah*, Jakrta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Nawawi, H. Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.
- Nurkholis, Kepala Sekolah SMK Al-Munawwir, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 10 April 2008.
- Qohar, Mas'ud Hasan Abdul, et. al, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, Gresik: CV Bintang Pelajar.
- Rokhiban, Slamet, *Problematika BelajarMengajar Bahasa Arab di kelas I MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*, Skripsi Sarjana SI Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta: Perpustakaan PP. UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Rokhmawati, Nuraini, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab di MAN Gandekan Bantul*. Skripsi Sarjana SI Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta: Perpustakaan PP. UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Soejono, A.G., *Pendahuluan Ilmu Pendidikan*, Bandung: CV. ilmu, t.t.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.

- Sumardi, Mulyanto, *Pengembangan Pemikiran dalam Pengajaran Bahasa*, disampaikan pada upacara Pengukuhan Guru Besar Tetap dalam Ilmu Linguistik F.TY UIN Hidayatullah, Jakarta: 26 Agustus 1989.
- Surachmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars, 1976.
- Surahmat, Winarno, *Dasar-Dasar Teknik Research: Pengantar Metode Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1975.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya,1995.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Rosdakarya, 2004.
- Syakur, Ahmad Junaidi, et. al., *Sejarah dan Perkembangan Ponpes Al-Munawwir Yogyakarta*, 2001.
- Syakur, Ahmad Junaidi, et. al., *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Yogyakarta : Pengurus Pusat Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, 2001.
- Syarwani, Guru Bahasa Arab Jurusan Otomotif SMK Al Munawwir, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 28 April 2008.
- Tritono, Y., *Lapisan Pengaman Siswa yang Terabaikan*, Basis 51' 07-08 (Juli-Agustus 2002).
- Umam, Chatibul, et. al., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi atau IAIN*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1975.
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya (analisis di bidang pendidikan)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Zainuddin, Radliyah, et. al., *Metodologi dan Strategi Alternatif*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group 2005.

CURRICULUM VITAE

Nama : Siti Khuromah
Tempat/ Tgl. Lahir : Kudus, 02 November, 1983
Alamat Asal : Ngembal Kulon RT 02 RW 04 No.638 Kec. Jati, Kab. Kudus 59341 Jawa Tengah. Telp (0291)3392280
Alamat Yogyakarta : Saren GK/I No. 400 Yogyakarta Telp. (0274) 6512375
Nama Orang Tua :
Bapak : Ruslan
Ibu : Masro'ah
Pekerjaan : Karyawan Rokok "Jambu Bol" Kudus

Pendidikan :

a. Pendidikan Formal:

1. SDN II Ngembal Kulon Jari Kudus Jateng Th. 1996
2. MTs. Mu'allimat NU Kudus Jateng Th. 1999
3. MA Mu'allimat NU Kudus Jateng Th. 2002
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fak. Tarbiyah Jur. Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Th 2008

b. Pendidikan Non Formal:

1. TPQ Al-Itqon Ngembal Kulon Jati Kudus Jateng Th. 1994
2. MIQ TBS Kauman Kota Kudus Jateng Th. 1994
3. MADIPU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Jateng Th. 1999

Pengalaman Organisasi:

1. Koord. Dep. Seni & Budaya PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2003-2004
2. Anggota Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Th. 2002-sekarang
3. Anggota CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Th. 2002-2003
4. Div. Sholawat Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Th. 2002-2003
5. Koord. Dep. Seni & Budaya Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM-J PBA) periode 2003-2004
6. Ketua II OSIS & IPPNU MA Mu'allimat NU Kudus Jateng Th. 2000-2001

7. Ketua Umum Jamaah Tadarus Al-Qur'an Desa Ngembal Kulon Jati Kudus Jateng Th. 1999-2002
8. Aktif di IPNU-IPPPNU Ranting Ngembal Kulon-Cab. Jati Th. 1999-2002
9. Aktivis PKS (Patroli Keamanan Sekolah) Th. 1997-1999
10. Aktivis Pramuka Saka Bhayangkara Th. 1999-2002

Pengalaman Mengajar:

1. TPQ Al-Itqon Ngembal Kulon Kudus 2000-2002
2. TPA Raudlotul Athfal Gelagah Sari Yogyakarta 2002-2003
3. TPA Baiturrahman Ngologaten Yogyakarta 2003-2004
4. TK Genius KIDS Krapyak Wetan Yogyakarta 2006
5. Ponpes al-Muhsin Krapyak Wetan Yogyakarta 2006-2007
6. TPA al-Fathonah Mantrijeron Yogyakarta 2007
7. Privat BTA (baca tulis Al-Qur'an) tingkat anak-anak sampai orang dewasa dan bahasa Arab tingkat SD tahun 2006-2008
8. TK ABA Ponosaran Lor Giri Kerto Turi Sleman Maret-Mei 2008

Pelatihan yang Pernah Diikuti:

1. Kursus Komputer 2007
2. Latihan Dasar Pramuka Satuan Karya Bhayangkara 2000
3. Patroli Keamanan Sekolah se Kab. Kudus Th. 1996
4. Persiapan Guru TPA 2002
5. LKD PMII Fak. Tarbiyah & LKD Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga 2002

Prestasi yang pernah diikuti:

1. Juara III lomba pidato fertifal Hardiknas 2001, Kom. IAIN Walisongo Semarang
2. Juara I Tartil Qur'an se-Kec. Jati, Kudus 1998
3. Penghargaan sebagai siswa SD terbaik dalam BTA Qur'an, hafalan surat pendek dari Depag Prop. Jateng 1995
4. Juara I Lomba MC, Puisi Islami, Pidato, LCT Islam Th. 1998 Jam'iah Khotmil Qur'an bin Nadlar "Al-Mubarok" Kudus
5. Juara II MTQ, dan Pidato Islamic Th. 1993 IPNU-IPPPNU Ranting Ngembal Kulon Jati Kudus.